

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terarah agar dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, dapat mengendalikan emosi, memiliki kekuatan iman, kepribadian yang baik, cerdas, dan berakhlak mulia, serta mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pemerintah menetapkan bahwa satuan pendidikan harus memenuhi standar sarana serta prasarana, untuk menjamin tujuan nasional pendidikan tercapai. Sesuai peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pada perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 Ayat (19) standar sarana serta prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.²

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN)*, Pasal 1 Ayat (1).

²Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana serta prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) yang dikeluarkan oleh pemerintah. Menurut peraturan, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) harus memiliki tanah serta bangunan yang memenuhi luas tanah rasio terhadap siswa, serta sarana dan prasarana di bidang berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang biologi, ruang fisika, ruang kimia, laboratorium komputer, ruang bahasa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang ibadah, ruang bimbingan konseling, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.³

“Sarana serta prasarana pendidikan sering juga disebut sebagai sarana atau perlengkapan sekolah. Sarana serta prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang pembelajaran di sekolah.⁴ Siswa semangat dalam belajar apabila sarana serta prasarana sudah memadai, namun sarana serta prasarana seringkali menjadi kendala dalam pembelajaran di sekolah.”

Karena prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pada gilirannya memudahkan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah, setiap madrasah bertanggung jawab menyediakan prasarana pendidikan. Jika sarana dan prasarana tidak sesuai, pelaksanaan atau proses belajar mengajar tidak akan berjalan

³ Permendiknas No. 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan*.

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. h. 249.

dengan lancar. Kelengkapan sarana serta prasarana akan memberikan kualitas yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini Madrasah Aliyah harus mengikuti standar sarana serta prasarana yang telah ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya merupakan satu-satunya sekolah negeri berbasis agama yang menjadi sekolah favorit di Kota Palangka Raya. Sebagai sekolah favorit di kalangan masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya seyogyanya harus sudah sesuai dengan standar minimal Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, yang selanjutnya disingkat dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.”

Sarana serta prasarana atau alat dalam pendidikan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga dapat menjadi alat dalam pendidikan, yaitu makhluk Tuhan berupa binatang yang dijelaskan dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya “lebah”. (QS. An-Nahl [16]:68-69).

لَا وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ⁵

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Pantja Cemerlang, 2010.

*dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*⁶

Sarana serta prasarana pendidikan memegang peranan yang tinggi dalam upaya menciptakan suasana yang kondusif dalam dunia pendidikan. Proses belajar dan mengajar tidak akan berjalan baik apabila tidak adanya dukungan sarana serta prasarana yang baik pula. Seperti yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 yang menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal memberikan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan pengembangan dan peningkatan potensi fisik, pengetahuan, intelektual, emosional, dan mental peserta didik”.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2021 Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya selanjutnya disingkat dengan MAN Kota Palangka Raya berdiri pada tahun 1980 merupakan satu-satunya sekolah negeri yang bernuansa islami dan telah terakreditasi A sehingga banyak diminati oleh masyarakat. Sarana serta prasarana yang ada di MAN Kota Palangka Raya dalam observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium biologi (4) ruang laboratorium fisika, (5) ruang laboratorium kimia, (6) ruang laboratorium bahasa, (7) ruang komputer, (8) ruang pimpinan, (9) ruang guru, (10) ruang tata usaha, (11) tempat beribadah, (12) ruang konseling, (13) ruang UKS, (14) ruang organisasi

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid* Pasal 45.

kesiswaan, (15) jamban, (16) gudang, (17) ruang sirkulasi, dan (18) tempat bermain/berolahraga.

MAN Kota Palangka Raya ketersediaan sarana serta prasarana pendidikan yang ada sudah lengkap, dan berdasarkan wawancara kepada Bapak GN selaku kepala tata usaha di MAN Kota Palangka Raya tanggal 24 September 2021 bahwa pengelolaan sarana dan prasarana sudah bagus karena memang dikelola dengan mengacu ke Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dengan menggunakan aplikasi BMN.⁸ Namun dalam observasi ini peneliti masih melihat (1) Kapasitas peserta didik dalam ruang kelas jurusan agama melebihi standar, (2) Kurangnya jumlah kursi baca di ruang perpustakaan, (3) Ruang guru berpindah-pindah tempat setiap tahunnya, dan tidak dilengkapi lemari untuk masing-masing guru, (4) Tempat bermain atau olahraga yang kurang luas dan berada didepan kelas sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Penulis memandang bahwa persoalan tersebut penting dan menjadi alasan untuk dapat diteliti untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya.⁹ Maksud dalam pengkajian ini adalah untuk mencocokkan dan membandingkan tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 apakah sudah sesuai atau belum.

Berdasarkan uraian di atas, sarana serta prasarana pendidikan sangat penting untuk memajukan mutu pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga sarana dan prasarana pendidikan tersebut harus dievaluasi secara

⁸ Wawancara dengan GN Kepala Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya tanggal 24 September 2021.

⁹ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 19 Mei 2021.

berkala. Mengevaluasi sarana dan prasarana pendidikan akan semakin berkualitas dengan semakin berkembangnya waktu, Perbaikan, pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dari hasil evaluasi ini, agar semakin sempurna sesuai dengan tuntunan dan harapan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi adalah kegiatan yang digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja.

Evaluasi menurut John dalam Hasanah adalah, proses mengumpulkan data, menganalisis informasi tentang efisiensi, dan menentukan dampak dari suatu tugas atau program tertentu. Evaluasi juga akan menilai program kapasitas, mendeteksi dan menyelesaikan masalah, serta merencanakan kegiatan di masa mendatang. Evaluasi adalah pemberian informasi (umpan balik) untuk membantu pengambilan keputusan tentang objek yang akan dinilai.¹⁰

Djaali dan Muljono dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida mendefinisikan evaluasi merupakan suatu kegiatan menilai sesuatu dengan melihat tindakan atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang kemudian diikuti dengan menetapkan pilihan-pilihan pada objek yang dievaluasi.¹¹

Berdasarkan bahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya mengenai *Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya*.

¹⁰ Norhasanah, Monitoring Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol 12 No. 1, 2018, h. 137.

¹¹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017, h. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian sarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dengan standar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dengan standar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dengan standar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
2. Untuk mengetahui tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya dengan standar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menjadi hasil studi sehingga melakukan yang belum memenuhi Standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.

- b. Menjadi bahan penyusunan kebijakan untuk kesesuaian pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
- c. Menjadi bahan masukan untuk madrasah dalam mengevaluasi sarana dan prasarana pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah atau madrasah sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan kontribusi agar selalu melakukan evaluasi terhadap sarana serta prasarana pendidikan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan standar peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007.
- c. Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya dan Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Arikunto serta Jabar dalam Rusydi Ananda dengan Tien Rafida menyatakan evaluasi berasal dari kata "evaluation" (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia. Selanjutnya keduanya menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan opsi yang tepat dalam mengambil keputusan.¹²

Evaluasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto dan Ahmad Syar'i menjelaskan bahwa evaluasi asal kata dari bahasa Inggris *evaluation* yang diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu atau sebagai tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pendidikan.¹³

Menurut Guba dan Lincoln dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida Evaluasi merupakan proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.¹⁴ Selanjutnya The Joint Committe dalam Hasanah memaparkan

¹² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*,h. 1.

¹³ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020, h. 161.

¹⁴ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*,h. 2.

evaluasi adalah penelitian yang terencana atau yang terstruktur mengenai fungsi atau guna sejumlah tofik.¹⁵

Evaluasi akar kata dari value yang berarti nilai atau harga yang berasal dari bahasa Inggris “evaluation”. *Taqyim, taqdir*, atau *tastmim* adalah evaluasi etimologis dalam bahasa Arab.¹⁶ Dalam bahasa Indonesia padanan kata evaluasi yaitu penilaian.¹⁷ Sedangkan dalam wacana keislaman ketentuan evaluasi tidak ditemukan padanan yang pasti, tetapi ada ketentuan-ketentuan tertentu yang mengarah pada pengertian evaluasi. Ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Al-Hisab

Ini berarti berpikir, menafsirkan, menghitung, dan berasumsi. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Baqarah: 284, yang berbunyi:

لِلّٰهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفُوْهُ يُحٰسِبِكُمْ
بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ¹⁸

Artinya: "Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu".¹⁹

¹⁵ Norhasanah, Monitoring Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam...*,h. 137.

¹⁶ Achmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Prograssif, 2007, h. 255.

¹⁷ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017, h. 1.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2005.

¹⁹ *Ibid.*

b. Al-Qadha

Memiliki arti putusan, sesuai dengan firman Allah QS. At-Taha:72

yang berbunyi:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ
إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا²⁰

Artinya: Mereka (para pesihir) berkata, “Kami tidak akan memilih (tunduk) kepadamu atas bukti-bukti nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan atas (Allah) yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah yang hendak engkau putuskan. Sesungguhnya engkau hanya dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini”.²¹

Menurut Suharsimi dalam Asrul dkk dua tahapan yang dilaluinya sebelum mengambil hal yang disebut evaluasi adalah mengestimasi dan mensurvei. Jadi tidak bisa melakukan penilaian sebelum adanya pengukuran.

- a. Membandingkan sesuatu dengan satu ukuran disebut pengukuran bersifat kuantitatif.
- b. Baik buruknya penilaian bersifat kuantitatif dalam mengambil suatu keputusan terhadap suatu ukuran disebut dengan menilai dan mengukur.²²

Berdasarkan pengertian tersebut, Asrul dkk selanjutnya menjelaskan tentang evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan suatu proses bukan hasil yang didapat dari kegiatan yang merupakan gambaran kualitas nilai maupun makna sesuatu. Proses evaluasi tentunya dilakukan dengan terstruktur dan berkesinambungan.
- 2) Berfungsi untuk menentukan kualitas kegiatan.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² Asrul, Ananda Rusydi & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015, h. 4.

- 3) Konsep dasar evaluasi pada dasarnya adalah pemberian pertimbangan (*judgement*). Dapat dikatakan suatu evaluasi jika di dalamnya terdapat unsur pertimbangan.
- 4) Evaluasi haruslah memiliki pertimbangan yang jelas dengan menggunakan kriteria tertentu yang dibuat oleh orang yang ingin melakukan evaluasi agar memudahkannya dalam menginterpretasikan hasil evaluasi.²³

Disimpulkan bahwa, evaluasi merupakan suatu usaha dalam mengumpulkan informasi terkait berjalannya seluruh proses kegiatan telah direncanakan dengan optimal supaya evaluasi terlaksanakan dengan efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penilaian dan membandingkan kesesuaian sarana dan prasarana.

Menurut Alkin dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida, evaluasi adalah suatu aktifitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai proyek atau program yang sedang dievaluasi.²⁴ Kegiatan dalam penelitian evaluasi adalah membandingkan kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang dilakukan, dan membandingkan tujuan dengan hasil yang dicapai. Data yang diperoleh merupakan input yang dapat digunakan untuk bekerja pada strategi eksekusi program tanpa henti. Metode pelaksanaan kegiatan juga perlu disiapkan dengan baik karena bisa terjadi program yang sudah baik, tetapi pelaksanaan atau pengerjaannya salah maka tujuan program tidak akan tercapai atau efektif.²⁵ Adapun tujuan dan tahapan dari evaluasi adalah:

²³ Asrul, Ananda Rusydi & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran...*,h. 4.

²⁴ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidik...*,h. 1

²⁵ *Ibid* h. 5

- 1) Tujuan evaluasi menurut Sukmadinata dalam Rusydi Ananda menyatakan bahwa: (a) membantu mempersiapkan poin tertinggi dari, (b) membantu pilihan untuk memilih atau membatalkan program, (c) membantu pilihan atau akhir program, (d) melacak realita bantuan dan minat saat ini untuk program tersebut, (e) menambah siklus mental, sosial, politik, dalam pelaksanaan program beserta variabel-variabel yang mempengaruhi program tersebut.²⁶
- 2) Tahap evaluasi secara keseluruhan sebagai berikut (a) Penentuan hal yang akan dievaluasi misalnya program kerja dsb, (b) Melakukan perancangan evaluasi, desain konfigurasi evaluasi harus ditentukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan, siapa yang terlibat, tahapan yang dilalui dan hal yang disampaikan nanti, (c) Pemilahan informasi tergantung pada rencana yang telah disusun sehingga pemilahan informasi dapat diselesaikan dengan sukses dan produktif. Diselesaikan sesuai standar logis yang sesuai dengan persyaratan hingga kapasitas, (d) Penanganan pemeriksaan data, setelah informasi dikumpulkan, maka ditangani untuk membuatnya lebih mudah untuk dibedah menggunakan peralatan logika yang tepat. Selain itu, dianalisis antara realitas dan asumsi (rencana) untuk membuat gap. Besarnya gap akan dibandingkan dengan indikator tertentu sebagai hasil evaluasi, (e) Pelaporan hasil evaluasi sudah lengkap

²⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*,h. 8.

sehingga dapat dimanfaatkan oleh individu-individu yang terlibat secara dekat, idealnya hasil evaluasi dibuat dalam bentuk *hard copy*.²⁷

2. Evaluasi Sarana serta Prasarana Pendidikan

Pemenuhan standar sarana prasarana sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Pada pasal 1 ayat (1) adalah sebagai berikut:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Penilaian Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah (SMA/MA) paling sedikit memuat aturan sarana dan prasarana. Klarifikasi sarana serta prasarana terlihat dalam kaitannya dengan sarana serta prasarana sampai sekarang sangat sederhana, ada desain penilaian yang diberikan oleh beberapa lembaga seperti BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madrasah) dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam program peningkatan Sekolah Standar Nasional. Dengan adanya evaluasi, sekolah mampu menilai kondisi infrastruktur sekolah yang sebenarnya, yang meliputi kelemahan dan keunggulan sekolah tersebut. Dengan ini, sekolah akan menentukan kebijakan untuk menindaklanjuti terhadap hasil dari evaluasi yang dilakukan terkait sarana dan prasarannya.

Pelaksanaan penilaian ini juga dapat dilakukan oleh lembaga pemerintah yang ditugaskan seperti BAN-S/M. Penilaian ini lebih

²⁷https://salamadian.com/pengertian-evaluasi/#Tahapan_Evaluasi, online 27 Maret 2022.

menitikberatkan pada persyaratan izin sekolah dan melihat posisi sekolah dalam tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam pemenuhan Pedoman Nasional Pendidikan. Untuk sekolah-sekolah yang sekarang luar biasa, dimungkinkan untuk memanfaatkan organisasi luar yang dianggap memiliki kapasitas sebagai penilai seperti yayasan pemasok ISO.²⁸

Sekolah dapat melaksanakan evaluasi dengan langkah-langkah berikut: (1) Pencatatan daftar saran dan prasarana sekolah. (2) Menghimpun data pendukung seperti tanggal penyediaan, sumber penyediaan ataupun respon dari pemakai sarana prasarana. (3) Membuat penilaian terhadap sarana prasarana yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya. (4) Meringkas hasil penilaian, baik informasi subjektif maupun kuantitatif. (5) Menyimpulkan hasil evaluasi apakah sudah sesuai dengan standar minimal atau belum, dan (6) melaporkan hasil penilaian ke pada yang berwenang.²⁹

B. Sarana serta Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana serta Prasarana Pendidikan

Sarana serta prasarana bisa jadi sebagai alat penopang keberhasilan suatu kegiatan dalam pelayanan publik. Mulyasa dalam Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sarana merupakan

²⁸ <http://icanologi.blogspot.com/2011/12/evaluasi-sarana-dan-prasarana.html> online 12 juli 2021.

²⁹ *Ibid.*

perlengkapan yang dipakai selama proses pendidikan secara langsung, adapun prasarana adalah fasilitas yang bersifat tidak langsung.³⁰

Ibrahim Bafadal dalam Rahmat Hidayat mendefinisikan Dalam bukunya sarana prasarana pendidikan sebagai "setiap perlengkapan, bahan, atau perabotan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah". Sebaliknya, prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan dasar yang secara langsung mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah.³¹

Matin juga Fuada sebagaimana disebutkan oleh Rusydi Ananda dan Oda Kinata Binurea menjelaskan sarana serta prasarana pendidikan adalah sumber daya penunjang aktifitas pendidikan, sebab sarana dan prasarana sebagai *indicator* keberhasilan suatu program sekolah dalam proses pendidikan³²

Berdasarkan penjelasan di atas, cenderung dianggap bahwa sarana serta prasarana sungguh berperan bagi pendidikan guna mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran eksplisit menjadi produktif dan menarik. Dengan cara ini, sarana serta prasarana pada dasarnya merupakan bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pencapaian semua rencana sekolah.

2. Fungsi dan Manfaat Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan mencakup bahan belajar, model peraga, alat praktikum serta wahana pendidikan berguna dengan serta merta, oleh karena itu keberadaannya begitu penting bagi kegiatan pembelajaran, sedangkan

³⁰Rahmat Hidayat & H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan LPPPI 2017, h. 132.

³¹*Ibid* h. 132.

³²Rusydi Ananda, Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV. Widya Puspita, 2017, h. 20.

prasarana pendidikan memiliki fungsi *indirect* dan keberadaannya cenderung kurang penting. Contohnya tanah, pekarangan, pemisah dinding, tumbuhan, bangunan, air, elektrik, pesawat telepon dan lain-lain.³³ Pada umumnya sarana dan prasarana diperlukan disemua sekolah agar mampu menyelenggarakan atau mendukung proses belajar mengajar secara memadai. Akibatnya, pendidikan berfungsi terutama sebagai alat dalam proses belajar mengajar.

3. Sarana serta Prasarana dalam konteks Pendidikan Islam

Sarana serta prasarana juga telah dijelaskan pada Al-Qur'an ketika Allah SWT menjadikan hewan sebagai alat penunjang dalam proses pendidikan. Hal ini terdapat dalam surah An-Nahl ayat 68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِي
 مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
 شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ³⁴

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, dan kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.³⁵

Perkataan di atas menggambarkan bagaimana lebah dapat berfungsi sebagai saluran atau alat bagi manusia untuk merenungkan keagungan

³³Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996, h. 115.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Pantja Cemerlang, 2010.

³⁵*Ibid.*

Allah. Nabi Muhammad SAW juga menggunakan alat atau media dalam mendidik para sahabat. Beliau menggunakan gambar sebagai salah satu tekniknya dalam menjelaskan sesuatu kepada para sahabatnya.

Kemudian Allah SWT berfirman dalam surah Al-An'am [6]:153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ³⁶

*“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus. Maka ikutilah! Jangan kamu ikuti jalan-jalan (yang lain) yang akan mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa”.*³⁷

Ayat diatas menyebutkan bahwa Nabi Muhammad menggunakan garis sebagai alat pendidikan dalam menjelaskan ilmu kepada para sahabat. Pendidikan Islam juga terus bereksperimen dengan ide-ide baru, seperti pengembangan perangkat pendidikan untuk membantu proses pendidikan. Namun, penerapan instrumen tersebut harus didasarkan pada *basic* pendidikan Islam atau menetapkan pada tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

4. Jenis dan Tujuan Sarana serta Prasarana Pendidikan

Ibrahim Mufadal dalam Mona Novita mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

1) Sarana pendidikan habis dipakai

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Rahmat Hidayat & H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam...*,h. 138.

Sarana pendidikan merupakan sarana yang bahannya memiliki masa waktu dan akan habis. Sarana ini misalnya seperti kapur tulis, penghapus, spidol, pensil, kertas dsb.

2) Sarana pendidikan tahan lama

Merupakan sarana yang berasal dari barang yang dapat digunakan dengan waktu yang *relative* lama dan dapat digunakan secara berkelanjutan, misalnya seperti *computer*, alat olahraga, meja, kursi dsb.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

1) Sarana pendidikan bergerak

Merupakan sarana yang mampu dipindahkan berdasarkan kebutuhan pengguna, misalnya meja, kursi, lemari, papan tulis dsb.

2) Sarana pendidikan tidak bergerak

Merupakan sarana tidak bergerak dan tidak dapat dipindahkan, misalnya gedung sekolah, tanah, sumur dsb.

c. Berdasarkan keterkaitannya dengan teknik belajar mengajar

1) Dapat dimanfaatkan guru dalam teknik belajar mengajar, misalnya seperti spidol, pulpen, kapur belanda, papan tulis dsb.

2) Secara tidak disengaja berkaitan beserta kegiatan pembelajaran, misalnya seperti lemari arsip.

Sedangkan prasarana pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu prasarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti perpustakaan, ruang praktik keterampilan dan

laboratorium dan prasarana pendidikan yang tidak digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kantor, kantin, masjid/musholah, properti, jalan penghubung ke lembaga, toilet, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tempat parkir kendaraan.³⁹

5. Standar Sarana serta Prasarana Pendidikan

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lainnya untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi adalah menurut peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.

Menurut M. Ali Sibram Malisi, satuan pendidikan memerlukan prasarana yang meliputi tanah, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang unit produksi, kantin, instalasi listrik, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan.⁴⁰

Sebagaimana dikemukakan Matin dan Fuad, standar sarana serta prasarana tergantung pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, yang dipisahkan menurut jenjang sekolah, khususnya SD, SMP dan SMA. Unit pendidikan, tanah, gedung

³⁹Mona Novita, Sarana dan Prasarana yang Baik menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2017, h. 103.

⁴⁰M. Ali Sibram Malisi (ed.), *Dasar-Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2018, h. 146.

adalah contoh dari sarana dan prasarana yang dinormalisasi. Standar sarana dan prasarana untuk SD, SMP dan SMA meliputi satuan pendidikan, tanah dan bangunan. Perbedaannya terletak pada ukuran dan jumlah individu. Semakin tinggi tingkat sekolah, maka semakin beragam dan semakin banyak terbuka peluang yang akan diberikannya.⁴¹

Delapan prinsip pendidikan yang digunakan di Indonesia untuk mewujudkan kualitas pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tolok ukur ini digunakan oleh semua kalangan untuk menentukan model dasar dan terbaik di setiap unit pendidikan. Prinsip isi, norma proses, kemampuan lulusan, staf pelatihan, sarana serta prasarana, pengelolaan, pendanaan dan evaluasi pendidikan adalah delapan pedoman yang harus ditingkatkan secara konsisten dan tingkat kesamaan standar sarana dan prasarana adalah subjek pembicaraan dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yang memuat peraturan pemerintah dan standar sarana dan prasarana.⁴²

Pasal 1 bahwa: (1) Standar sarana serta prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. (2) Standar sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran Peraturan Menteri ini.

⁴¹ Matin & Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016, h. 52.

⁴² Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Pasal 2 bahwa: Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilometer melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

a. Satuan Pendidikan

Menurut aturan yang sama standar sarana serta prasarana memiliki kriteria yaitu:

1) Jumlah kelompok belajar minimal tiga dan maksimal 27 kelompok belajar di setiap SMA/MA. 2) Setiap SMA/MA dengan tiga rombongan belajar, dengan jumlah populasi 6000 orang. Kelompok belajar tambahan di sekolah yang ada atau pembangunan SMA/MA baru dapat dibuat untuk melayani populasi lebih dari 6000 orang.⁴³

b. Lahan

“1) Rasio minimal luas lahan untuk peserta didik satuan pendidikan SMA/MA ditunjukkan pada Tabel 2.1.”

“Tabel 2.1”

RASIO MINIMUM LUAS LAHAN TERHADAP PESERTA DIDIK*

No.	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik(m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	36.5	-	-
2.	4-6	22.8	12.2	-
3.	7- 9	18.4	9.7	6.7
4.	10-12	16.3	8.7	6.0

⁴³ *Ibid.*

5.	13-15	14.9	7.9	5.4
6.	16-18	14.0	7.5	5.1
7.	19-21	13.5	7.2	4.9
8.	22-24	13.2	7.0	4.8
9.	25-27	12.8	6.9	4.7

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

2) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lahan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

LUAS MINIMUM LAHAN*)

No.	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dualantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	2170	-	-
2.	4-6	2570	1420	-
3.	7-9	3070	1650	1340
4.	10-12	3600	1920	1400
5.	13-15	4070	2190	1520
6.	16-18	4500	2420	1670
7.	19-21	5100	2720	1870
8.	22-24	5670	3050	2100
9.	25-27	6240	3340	2290

*) Sumber Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

3) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 diatas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga.

4) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.

5) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.

6) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut:

(a) Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.

(b) Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.

(c) Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.

7) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.

8) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.⁴⁴

c. Bangunan Gedung

1) Bangunan gedung untuk satuan pendidikan SMA/MA memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.3.”

Tabel 2.3

RASIO MINIMUM LUAS LANTAI BANGUNAN TERHADAP PESERTA DIDIK*)

No.	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik(m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	10.9	-	-
2.	4-6	6.8	7.3	-
3.	7-9	5.5	5.8	6.0
4.	10-12	4.9	5.2	5.4
5.	13-15	4.5	4.7	4.9
6.	16-18	4.2	4.5	4.6
7.	19-21	4.1	4.3	4.4
8.	22-24	3.9	4.2	4.3
9.	25-27	3.9	4.1	4.1

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

2) Untuk satuan pendidikan yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum

⁴⁴ *Ibid.*

kelas, lantai bangunan juga memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4
LUAS MINIMUM LANTAI BANGUNAN*)

No.	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1.	3	650	-	-
2.	4-6	770	840	-
3.	7-9	920	990	1020
4.	10-12	1080	1150	1180
5.	13-15	1220	1310	1360
6.	16-18	1350	1450	1500
7.	19-21	1530	1630	1680
8.	22-24	1700	1830	1890
9.	25-27	1870	2000	2060

*) Sumber: Permendiknas nomor 24 Tahun 2007

3) Bangunan gedung memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari: (a) Koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;

(b) Koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan gedung yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah; (c) Jarak bebas bangunan gedung yang meliputi garis sempadan bangunan gedung dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan gedung dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

4) Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan berikut:

(a) Memiliki struktur yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya. (b) Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.

5) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kesehatan berikut: (a) Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai. (b) Memiliki sanitasi didalam dan diluar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan tempat sampah, serta penyaluran air hujan. (c) Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan gedung dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

6) Bangunan gedung menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang

mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.

- 7) Bangunan gedung memenuhi persyaratan kenyamanan berikut: (a) Bangunan gedung mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran. (b) Setiap ruangan memiliki temperatur dan kelembaban yang tidak melebihi kondisi diluar ruangan. (c) Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
- 8) Bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan berikut. (a) Maksimum terdiri dari tiga lantai. (b) Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.
- 9) Bangunan gedung dilengkapi sistem keamanan berikut: (a) Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya. (b) Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- 10) Bangunan gedung dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
- 11) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- 12) Kualitas bangunan gedung minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- 13) Bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- 14) Pemeliharaan bangunan gedung sekolah adalah sebagai berikut.
 - (a) Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - (b) Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
- 15) Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁵

d. Kelengkapan Sarana serta Prasarana

Sebuah SMA/MA minimal harus memiliki sarana serta prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas, (2) ruang perpustakaan, (3) ruang laboratorium biologi, (4) ruang laboratorium fisika, (5) ruang laboratorium kimia, (6) ruang komputer, (7) ruang lab bahasa, (8) ruang

⁴⁵ *Ibid.*

pimpinan, (9) ruang guru, (10) ruang administrasi, (11) tempat ibadah, (12) ruang konseling, (13) ruang UKS, (14) ruang organisasi kemahasiswaan, (15) jamban, (16) gudang, (17) ruang sirkulasi, dan (18) tempat bermain/olahraga.⁴⁶

Ketentuan dalam ruang-ruang tersebut, dan sarana serta prasarana di setiap ruang, semuanya diatur oleh kebutuhan ruang tersebut.

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, standar ruang kelas harus memenuhi persyaratan seperti:

1. Ruang Kelas

(a) Fungsi ruang kelas adalah tempat pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan. (b) Minimal ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar. (c) Kapasitas minimal ruang kelas terdiri dari 32 peserta didik. (d) Rasio minimal luas ruang kelas 2 m²/peserta didik rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimal ruang kelas 30 m² dengan lebar minimal ruang kelas 5 m. (e) Ruang kelas memiliki fasilitas dengan pencahayaan yang mendukung untuk membaca buku dan memberikan pandangan ke luar ruangan. (f) Ruang kelas terdapat pintu supaya peserta didik dan guru mampu segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik. (g) Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.5.⁴⁷

Tabel 2.5

JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA RUANG KELAS*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	2	3	4
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

			belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk belajar dengannyaman. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengannyaman.
1	2	3	4
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan pajang	1 buah/ruang	Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Media Pendidikan		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
3	Perlengkapan lain		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.4	Soket listrik	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

2. Ruang Perpustakaan

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 ruang perpustakaan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru mendapatkan informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. b) Luas minimum sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m. c) Dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku. d) Terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai. e) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.6.⁴⁸

Tabel 2.6
“JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
RUANG PERPUSTAKAAN*)”

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	2	3	4
1	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, Ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 75% non-fiksi dan 25% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar. 2500 untuk 19-27 rombongan belajar.

⁴⁸ *Ibid.*

1.4	Buku referensi	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, bukutelepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, situs web, dan alat peraga matematika.
2	Perabot		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk bekerja dengannya.
2.7	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengannya.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.

2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Dapat dikunci dan ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ² .
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3	Media Pendidikan		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Soket listrik	1 buah/ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

3. Ruang Laboratorium Biologi

Ketentuan ruang laboratorium biologi menurut Permendiknas Nomor

24 Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran biologi secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. (b) Dapat menampung minimal satu rombongan belajar. (c) Rasio minimal 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimal ruang laboratorium 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum ruang laboratorium biologi 5 m. (d) Memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan. (e) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.7.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*

Tabel 2.7
SARANA, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
LABORATORIUM BIOLOGI*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.
1.2	Meja kerja	1 buah/7 pesertadidik	Kuat dan stabil. Permukaan kedap air dan mudah dibersihkan. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan pesertadidik secara berkelompok maksimum 7 orang.
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat dan stabil. Permukaan kedap air dan mudah dibersihkan. Luas memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Ukuran memadai untuk menampung semua alat. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Ukuran memadai untuk menampung semua bahan. Tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci.

1.7	Bak cuci	1 buah/ 1 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.”	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Alat peraga :		
2.1.1	Model kerangka manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm.
2.1.2	Model tubuh manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm. Organ tubuh terlihat dan dapat dilepaskan dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh peserta didik.
2.1.3	Preparat mitosis	6 buah/lab	
2.1.4	Preparat meiosis	6 buah/lab	
2.1.5	Preparat anatomi tumbuhan	6 set/lab	Berupa irisan melintang akar, batang, daun, dikotil, dan monokotil.”
2.1.6	Preparat anatomi hewan	6 set/lab	Berupa irisan otot rangka, otot jantung, otot polos, tulang keras, tulang rawan, ginjal, testis, ovarium, hepar, dan syaraf.
2.1.7	Gambar kromosom	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.8	Gambar DNA	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.9	Gambar RNA	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.10	Gambar pewarisan Mendel	1 buah/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.11	Gambar contoh- contoh tumbuhan dari berbagai Divisi	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.12	Gambar contoh-contoh hewan dari berbagai	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran

	filum		minimum A1.
2.1.13	Gambar/model sistem pencernaan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, makaisinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.14	Gambar/model sistem pernapasan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, makaisinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapatdibongkar pasang.
2.1.15	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, makaisinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapatdibongkar pasang.
2.1.16	Gambar/model sistem pengeluaran manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, makaisinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.17	Gambar/model sistem reproduksi manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, makaisinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapatdibongkar pasang.
2.1.18	Gambar/model sistem syaraf manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, makaisinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapatdibongkar

			pasang.
2.1.19	Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.20	Gambar sistem pernapasan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.21	Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.22	Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.23	Gambar sistem reproduksi burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.24	Gambar system syaraf burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.25	Gambar pohon evolusi	1 buah/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.2	Alat dan Bahan Percobaan:		
2.2.1	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	Lensa obyektif 10 x, 40 x, dan 100 x. Lensa okuler 5 x dan 10 x. Kondensor berupa cermin datar dan cermin cekung, diafragma iris, konstruksi logam kuat dan kekar, meja horizontal, pengatur fokus kasar dan halus, tersimpan dalam peti kayu yang dilengkapi silica gel dan petunjuk pemakaiannya.

2.2.2	Mikroskop stereo binokuler	6 buah/lab	Perbesaran 20 x. Jarak kerja dapat distel antaraokuler dan bidang pandang, alas stabil dari logam cor, ada pengatur fokus dan skrup penjepit, ada tutup penahan debu.
2.2.3.	Perangkat pemeliharaan mikroskop (kertas pembersih lensa, sikat halus, kunci Allen, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)	2 set/lab	Kualitas baik.
2.2.4	Gelas Benda	6 pak/lab (isi 72)	Kaca jernih. Ukuran 76,2 mm x 25,4 mm x 1 mm.
2.2.5	Gelas penutup	6 pak/lab (isi 50)	Kaca jernih. Ukuran 22 mm x 22 mm x 0.16 mm.
2.2.6	Gelas arloji	2 pak/lab (isi 10)	Bahan kaca. Diameter 80 mm.
2.2.7	Cawan Petri	2 pak/lab (isi 10)	Bahan kaca, ada penutup. Diameter 100 mm.
2.2.8	Gelas Beaker	Masing-masing 10 buah/lab	Borosilikat, rendah, berbibir. Volume: 50 ml, 100 ml, 250 ml, 600 ml, dan 1000 ml.
2.2.9	Corong	Masing-masing 10 buah/lab	Borosilikat, datar. Diameter: 75 mm dan 100 mm.
2.2.10	Pipet ukur	6 buah/lab	Kaca, lurus, skala permanen. Volume 10 ml.
2.2.11	Tabung reaksi	6 kotak/lab (isi 10)	Kaca borosilikat, bibir lipat. Tinggi 100 mm. Diameter 12 mm.
2.2.12	Sikat tabung reaksi	10 buah/lab	Kepala berbulu keras, pegangan kawat. Diameter 22-26 mm.
2.2.13	Penjepit tabung reaksi	10 buah/lab	Kayu dengan pegas untuk tabung reaksi Diameter 10-25 mm.

2.2.14	Erlenmeyer	Masing-masing 10 buah/lab	Kaca borosilikat, bibir luang. Volume: 50 ml, 100 ml, 250 ml, 600 ml, dan 1000 ml.
2.2.15	Kotak preparat	6 buah/lab (isi 100)	Kayu/plastik.
2.2.16	Lumpang dan alu	6 buah/lab	Porselen, permukaan rata dan licin. Diameter 80 mm.
2.2.17	Gelas ukur	Masing-masing 6 buah/lab	Kaca borosilikat. Volume: 100 ml dan 10 ml.
2.2.18	Stop watch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik
2.2.19	Kaki tiga	6 buah/lab	Besi, panjang batang sekitar 12 cm. Diameter cincin sekitar 62 cm.
2.2.20	Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6 set/lab	Baja tahan karat, dasar statif bahan ABS, balok penunjang logam, kaki standar. Diameter 10 mm.
2.2.21	Klem universal	10 buah/lab	Aluminium dan baja anti karat, bagian dalam pemegang dilapisi karet. Panjang sekitar 12 cm.
2.2.22	Bosshead (penjepit)	10 buah/lab	Aluminium, arah lubang pengenggam vertikal dan horizontal. Panjang sekitar 80 mm.
2.2.23	Pembakar spiritus	6 buah/lab	Kaca, dengan sumbu dan tutup. Volume 100 ml.
2.2.24	Kasa	6 buah/lab	Baja anti karat, tanpa asbes. Ukuran 140 mm x 140 mm.
2.2.25	Aquarium	1 buah/lab	Plastik transparan, dilengkapi alas dan penutup. Ukuran 30 cm x 20 cm x 20 cm.
2.2.26	Neraca	1 buah/lab	Kapasitas 311 gram, piringan tunggal, 4 lengan dengan beban yang dapat digeser, ada skrup penyetel keseimbangan. Ketelitian 10 mg.
2.2.27	Sumbat karet 1 lubang	Masing-masing 6 buah/lab	Diameter: 8 mm, 9 mm, 10 mm, 11 mm, 13 mm, 15 mm, 17 mm, 19 mm, 21 mm, dan 23 mm.

2.2.28	Sumbat karet 2 lubang	Masing-masing 10 buah/lab	Diameter 15 mm, 17 mm, 19 mm, 21 mm, dan 23 mm.
2.2.29	Termometer	Masing-masing 10 buah/lab	Batas ukur 0-50 °C dan -10-110 °C.
2.2.30	Potometer	6 buah/lab	Dari kaca.
2.2.31	Respirometer	6 buah/lab	Kualitas baik.
2.2.32	Perangkat bedah hewan”	6 set/lab	Scalpel, gunting lurus 115 mm, gunting bengkok 115 mm, jarum pentul, pinset 125 mm, loupe bertangkai dengan diameter 58 mm.
2.2.33	Termometer suhu tanah	6 buah/lab	Tabung aluminium dengan ujung runcing membungkus termometer raksa. Batas ukur -5-65 °C.
2.2.34	Higrometer putar	2 buah/lab	Dilengkapi tabel konversi. Skala 0-50 °C.
2.2.35	Kuadrat	6 buah/lab	Besi atau aluminium, dengan skrup kupu-kupu, dengan jala berjarak 10 cm. Ukuran 50 cm x 50 cm.
2.2.36	Manual percobaan	6 buah/ percobaan	
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Bahan Habis Pakai (Kebutuhan per tahun)		
4.1	Asam sulfat	500 ml/lab	Larutan pekat 95 – 98%.
4.2	HCL	500cc/lab	36%.
4.3	Acetokarmin	10 gram/lab	Serbuk.
4.4	Eosin	25 gram/lab	Padat (kristal).
4.5	Etanol	2500 ml/lab	95%.
4.6	Glukosa	500 gram/lab	Padat (kristal).
4.7	Indikator universal	4 rol/lab	pH 1 – 11.
4.8	Iodium	500 gram/lab	Padat (kristal).

4.9	KOH	500 gram/lab	Padat (kristal).	*) Sum ber: Per men dikan as No mor 24 Tah un
4.10	Mn SO ₄	500 gram/lab	Padat (serbuk).	
4.11	NaOH	500 gram/lab	Padat (kristal).	
4.12	Vaseline	500 gram/lab	Pasta.	
4.13	Kertas saring	6 pak/lab	Kualitas sekolah no 1. Diameter 90 mm.	
5	Perlengkapan Lain			
5.1	Soket listrik	9 buah/lab	1 soket di tiap meja pesertadidik, 1 soket di meja demo, 2 soket di ruang persiapan.	
5.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.	
5.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.	
5.4	Tempat sampah	1 buah/lab		
5.5	Jam dinding	1 buah/lab		

2007

4. Ruang Laboratorium Fisika

Standar ruang laboratorium fisika menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran fisika secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. (b) Dapat menampung minimum satu rombongan belajar. (c) Rasio minimal ruang laboratorium fisika 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimal ruang laboratorium 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar ruang laboratorium fisika minimum 5 m. (d) Memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan. (e) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.8.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*

Tabel 2.8
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
LABORATORIUM FISIKA*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.
1.2	Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan pesertadidik secara berkelompok maksimum 7 orang.
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat dan stabil. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Tertutup dan dapat dikunci. Ukuran memadai untuk menampung semua alat.
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Tertutup dan dapat dikunci. Ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat.
1.7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.
2	Peralatan Pendidikan		

2.1	Bahan dan Alat Ukur Dasar:		
2.1.1	Mistar	6 buah/lab	Panjang minimum 50 cm, skala terkecil 1 mm.
2.1.2	Rolmeter	6 buah/lab	Panjang minimum 10 m, skala terkecil 1 mm.
2.1.3	Jangka sorong	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 mm.
2.1.4	Mikrometer	6 buah/lab	Ketelitian 0,01 mm.
2.1.5	Kubus massa sama	6 set/lab	Massa 100 g (2%), 4 jenis bahan.
2.1.6	Silinder massa sama	6 set/lab	Massa 100 g (2%), 4 jenis bahan.
2.1.7	Plat	6 set/lab	Terdapat kail penggantung, bahan logam 4 jenis.
2.1.8	Beban bercehal	10 buah/lab	Massa antara 5-20 g, minimum 2 nilai massa, terdapat fasilitas pengait.
2.1.9	Neraca	1 buah/lab	Ketelitian 10 mg.
2.1.10	Pegas	6 buah/lab	Bahan baja pegas, minimum 3 jenis.
2.1.11	Dinamometer (pegas presisi)	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 N/cm.
2.1.12	Gelas ukur	6 buah/lab	Bahan borosilikat. Volume antara 100-1000 ml.
2.1.13	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.
2.1.14	Termometer	6 buah/lab	Tersedia benang penggantung. Batas ukur 10-110 °C.
2.1.15	Gelas Beaker	6 buah/lab	Bahan borosilikat. Volume antara 100-1000 ml, terdapat tiga variasi volume.
2.1.16	Garputala	6 buah/lab	Bahan baja. Minimum 3 variasi frekuensi.
2.1.17	Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur tegangan, arus dan hambatan. Batas ukur arus minimum 100 mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100 mV-50 V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.
2.1.18	Kotak potensiometer	6 buah/lab	Disipas maksimum 5 watt. Ukuran hambatan 50 Ohm.

2.1.19	Osiloskop	1 set/lab	Batas ukur 20 MHz, dua kanal, beroperasi X-Y, tegangan masukan 220 volt, dilengkapi probe intensitas, tersedia buku petunjuk.
2.1.20	Generator frekuensi	6 buah/lab	Frekuensi luaran dapat diatur dalam rentang audio. Minimum 4 jenis bentuk gelombang dengan catu daya 220 volt. Mampu menggerakkan speaker daya 10 watt.
2.1.21	Pengeras suara	6 buah/lab	Tegangan masukan 220 volt, daya maksimum keluaran 10 watt.
2.1.22	Kabel penghubung	1 set/lab	Panjang minimum 50 cm, dilengkapi plug diameter 4 mm. Terdapat 3 jenis warna: hitam, merah dan putih, masing-masing 12 buah.
2.1.23	Komponen elektronika	1 set/lab	Hambatan tetap antara 1 Ohm - 1 M Ohm, disipasi 0,5 watt masing-masing 30 buah, mencakup LDR, NTC, LED, transistor dan lampu neon masing-masing minimum 3 macam.
2.1.24	Catu daya	6 buah/lab	Tegangan masukan 220 V, dilengkapi pengaman, tegangan keluaran antara 3-12 V, minimum ada 3 variasi tegangan keluaran.
2.1.25	Transformator	6 buah/lab	Teras inti dapat dibuka. Banyak lilitan antara 100-1000. Banyak lilitan minimum ada 2 nilai.
2.1.26	Magnet U	6 buah/lab	
2.2	Alat Percobaan:		

2.2.1	Percobaan Atwood atau Percobaan Kereta dan Pewaktu ketik	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomenadan memberikan data GLB dan GLBB. Minimum dengan 3 kombinasinilai massa beban.
		6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data GLB danGLBB. Lengkap dengan pita perekam.
2.2.2	Percobaan Papan Luncur	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomenadan memberikan data gerak benda pada bidang miring. Kemiringan papan dapat diubah, lengkap dengan katrol dan balok. Minimum dengan tiga nilai koefisien gesekan.
2.2.3	Percobaan Ayunan Sederhana atau Percobaan Getaran padaPegas	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomenaayunan dan memberikan data pada pengukuran percepatan gravitasi. Minimum dengan tiga nilai panjang ayunan dan tiga nilai massa beban.
		6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomenagetaran dan memberikan data pada pengukuran percepatan gravitasi. Minimum dengan tiga nilai konstanta pegas dan tiga nilai massa beban.
2.2.4	Percobaan Hooke	6 set/lab	Mampu memberikan data untukmembuktikan hukum Hooke dan menentukan minimum 3 nilai konstanta pegas.

2.2.5	Percobaan Kalorimetri	6 set/lab	Mampu memberikan data untuk membuktikan hukum kekekalan energi panas serta menentukan kapasitas panas kalorimeter dan kalor jenis minimum tiga jenis logam. Lengkap dengan pemanas, bejana dan kaki tiga, jaket isolator, pengaduk dan termometer.
2.2.6	Percobaan Bejana Berhubungan	6 set/lab	Mampu memberikan data untuk membuktikan hukum fluida statik dan dinamik.
2.2.7	Percobaan Optik	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena sifat bayangan dan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan dan jarak fokus cermin cekung, cermin cembung, lensa cekung, dan lensa cembung. Masing-masing minimum dengan tiga nilai jarak fokus.
2.2.8	Percobaan Resonansi Bunyi atau Percobaan Sonometer	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena resonansi dan memberikan data kuantisasi panjang gelombang, minimum untuk tiga nilai frekuensi.
		6 set/lab	Mampu memberikan data hubungan antara frekuensi bunyi suatu dawai dengan tegangannya, minimum untuk tiga jenis dawai dan tiga nilai tegangan.

2.2.9	Percobaan Hukum Ohm	6 set/lab	Mampu memberikan data keteraturan hubungan antara arus dan tegangan minimum untuk tiga nilai hambatan.
2.2.10	Manual percobaan	6 buah/ Percobaan	
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Soket listrik	9 buah/lab	1 soket di tiap meja peserta didik, 2 soket di meja demo, 2 soket di ruang persiapan.
4.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.
4.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya tidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.
4.4	Tempat sampah	1 buah/lab	
4.5	Jam dinding	1 buah/lab	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

5. Ruang Laboratorium Kimia

Ruang laboratorium kimia menurut Permendiknas Nomor 24

Tahun 2007 harus memenuhi standar sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kimia secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. (b) Dapat menampung minimum satu rombongan belajar. (c) Rasio minimal ruang laboratorium kimia 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang, luas minimum ruang laboratorium 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar ruang laboratorium kimia minimum 5 m. (d) Ruang laboratorium

kimia memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan memadai untuk membaca buku dan mengamati obyek percobaan. (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.9.⁵¹

Tabel 2.9
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
LABORATORIUM KIMIA*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi	1 buah/peserta didik, ditambah 1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.
1.2	Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menampung kegiatan peserta didik secara berkelompok maksimum 7 orang.
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat dan stabil. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahayang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh peserta didik dapat mengamati percobaan yang di demonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Tertutup dan dapat dikunci. Ukuran memadai untuk menampung semua alat.

⁵¹ *Ibid.*

1.6	Lemari bahan	2 buah/lab	Kuat dan stabil. Cukup untuk menyimpan seluruh bahan, tidak mudah berkarat, rak tersangga dengan kuat. Pintu geser, berkunci.
1.7	Lemari asam	1 buah/lab	Ukuran ruang dalam lemari minimum 0,9 m x 0,6 m x 0,9 m. Tinggi bidang kerja dari lantai 70 cm. Materi tahan karat, tahan asam, mempunyai pintu kaca yang dapat dibuka-tutup sebagian, mempunyai pencahayaan yang baik, saluran buangan gas langsung keluar dan terpompa, mempunyai saluran air bersih dan buangan.
1.8	Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	Tersedia air bersih dalam jumlah yang memadai.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Botol zat	Masing-masing 24 buah/lab	Bertutup. Volume: 100 ml, 250 ml, dan 500 ml.
2.2	Pipet tetes	100 buah/lab	Ujung panjang, dengan karet. Ukuran 20 cm.
2.3	Batang pengaduk	Masing-masing 25 buah/lab	Diameter: 5 mm dan 10 mm, panjang 20 cm.
2.4	Gelas beaker	Masing-masing 12 buah/lab	Volume: 50 ml, 150 ml, dan 250 ml.
2.5	Gelas beaker	Masing-masing 3 buah/lab	Volume: 500 ml, 1000 ml, dan 2000 ml.
2.6	Labu Erlenmeyer	25 buah/lab	Volume 250 ml.
2.7	Labu takar	Masing-masing 50, 50, dan 3 buah/lab	Volume: 50 ml, 100 ml, dan 1000 ml.
2.8	Pipet volume	Masing-masing 30 buah/lab	Skala permanen. Volume: 5 ml dan 10 ml.

2.9	Pipet seukuran	Masing-masing 30 buah/lab	Skala hermanen. Volume: 10 ml, 25 ml, dan 50 ml.
2.10	Corong	Masing-masing 30 dan 3 buah/lab	Diameter: 5 cm dan 10 cm.
2.11	Mortar	Masing-masing 6 dan 1 buah/lab	Bahan keramik, bagian dalam berglasur. Diameter: 7 cm dan 15 cm.
2.12	Botol semprot	15 buah/lab	Bahan plastik lentur. Volume 500 ml.
2.13	Gelas ukur	Masing-masing 15, 15, 15, 3, dan 3 buah/lab	Volume: 10 ml, 50 ml, 100 ml, 500 ml, dan 1000 ml.
2.14	Buret + klem	10 buah/lab	Skala permanen, tangan klem buret mudah digerakkan, kelas B. Volume 50 ml.
2.15	Statif dan klem	Masing-masing 10 buah/lab	Besi, tahan karat, stabil, kuat, permukaan halus. Klem boss clamp.
2.16	Kaca arloji	10 buah/lab	Diameter 10 cm.
2.17	Corong pisah	10 buah/lab	Bahan gelas. Volume 100 ml.
2.18	Alat destilasi	2 set/lab	Bahan gelas. Volume labu 100 ml.
2.19	Neraca	2 set/lab	Ketelitian 10 mg.
2.20	pHmeter	2 set/lab	Ketelitian 0,2 (analog) dan 0,1 (digital).
2.21	Centrifuge	1 buah/lab	Menggunakan daya listrik, minimum 4 tabung.
2.22	Barometer	1 buah/lab	Untuk di dinding lab, dilengkapi termometer.
2.23	Termometer	6 buah/lab	Dapat mengukur suhu 0-100 °C, ketelitian 1 °C, tidak mengandung merkuri.
2.24	Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur tegangan, arus dan hambatan. Batas ukur arus minimum 100 mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100 mV-50 V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.
2.25	Pembakar spiritus	8 buah/lab	Bahan gelas, bertutup.

2.26	Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah/lab	Tinggi disesuaikan tinggi pembakar spiritus.
2.27	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.
2.28	Kalorimeter tekanan tetap	6 buah/lab	Dapat memberikan data untuk pembelajaran entalpi reaksi. Kapasitas panas bahan rendah. Volume 250 ml.
2.29	Tabung reaksi	100 buah/lab	Gelas. Volume 20 ml.
2.30	Rak tabung reaksi	7 buah/lab	Kayu. Kapasitas minimum 10 tabung.
2.31	Sikat tabung reaksi	10 buah/lab	Bulu halus. Diameter 1 cm.
2.32	Tabung centrifuge	8 buah/lab	Kaca, ukuran sesuai dengan centrifuge.
2.33	Tabel Periodik Unsur-Unsur	1 buah/lab	Poster, kertas 220 gram, laminasi, dapat digantung.
2.34	Model molekul	6 set/lab	Minimum dapat menunjukkan atom hidrogen, oksigen, nitrogen, sulfur dan karbon, serta dapat dirangkai menjadi molekul.
2.35	Manual percobaan	6 buah/ Percobaan	
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Bahan Habis Pakai		
	Bahan habis pakai tersedia di laboratorium meliputi bahan kimia, dengan banyak setiap saat 1,2 x banyak yang dibutuhkan. Bahan kimia meliputi zat-zat yang diperlukan dalam percobaan—percobaan: Pengenalan Reaksi Kimia, Teknik Pemisahan dan Pemurnian, Titrasi Asam Basa, Elektrokimia, Energetika,		
	Pembuatan Produk Terapan Pengetahuan Kimia.		
5	Perlengkapan Lain		

5.1	Soket listrik	9 buah/lab	1 soket untuk tiap meja pesertadidik, 2 soket untuk meja demo, 2 soket untuk di ruang persiapan.
5.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.
5.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinyatidak kadaluarsa termasuk obat P3K untuk luka bakar dan luka terbuka.
5.4	Tempat sampah	1 buah/lab	
5.5	Jam dinding	1 buah/lab	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

6. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium komputer menurut Standar Permendiknas

Nomor 24 Tahun 2007 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. (b) Dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok 2 orang. (c) Rasio minimal luas ruang laboratorium komputer 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium komputer 30 m². Lebar minimum ruang laboratorium komputer 5 m. (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10

JENIS, RASIO DAN DESKRIPSI SARANA LABORATORIUM KOMPUTER*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan olehpeserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman. Desain dudukan dan sandaran membuatpeserta didik nyaman belajar.

1.2	Meja	1 buah/2 peserta didik	Kuat dan stabil. Ukuran memadai untuk menampung 1 unit komputer dan peserta didik bekerja berdua. Jika CPU diletakkan di bawah meja, maka harus mempunyai dudukan minimum setinggi 15 cm. Kaki peserta didik dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengannya nyaman.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Komputer	1 unit/2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15.
2.2	Printer	1 unit/lab	
2.3	Scanner	1 unit/lab	
2.4	Titik akses internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel.
2.5	LAN	Sesuai banyak komputer	Dapat berfungsi dengan baik.
2.6	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer.
2.7	Modul praktek	1 set/computer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Soket listrik	Sesuai banyak komputer	
4.2	Tempat sampah	1 buah/lab	
4.3	Jam dinding	1 buah/lab	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

7. Ruang Laboratorium Bahasa

Ketentuan dari Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 ruang laboratorium bahasa harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan berbahasa, khusus untuk sekolah yang mempunyai Jurusan Bahasa. (b) Dapat menampung minimal satu rombongan belajar. (c) Rasio minimal ruang laboratorium bahasa 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang laboratorium 30 m². Lebar minimum ruang laboratorium bahasa 5 m. (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.11.⁵²

Tabel 2.11
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
LABORATORIUM BAHASA*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk duduk dengannya nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran memadai untuk belajar dengannya nyaman. Desain meja memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja. Meja tidak diperlukan jika kursi sudah dilengkapi tempat menulis.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengannya nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengannya nyaman.

⁵² Ibid.

1.5	Lemari	1 buah/lab	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang mendukung kegiatan praktek bahasa. Tertutup dan dapat dikunci.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Perangkat multimedia	1 set/lab	Kualitas suara dapat didengar dengan baik dari seluruh bagian lab. Dapat memanfaatkan perangkat multimedia yang terdapat di ruang perpustakaan.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Soket listrik	2 buah/lab	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Jam dinding	1 buah/lab	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

8. Ruang Pimpinan

Kriteria ruang pimpinan menurut Standar Permendiknas Nomor 24

Tahun 2007 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- (b) Luas minimal ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m.
- (c) Mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik.
- (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.12.⁵³

⁵³ Ibid.

Tabel 2.12
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA RUANG PIMPINAN*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman.
1.2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerja dengannyaman.
1.3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpanperlengkapan pimpinan sekolah. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan lain		
2.1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
2.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

9. Ruang Guru

Standar ruang guru menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- (b) Rasio minimal luas ruang guru 4 m²/pendidik dan luas minimum 72 m².
- (c) Mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.13.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*

Tabel 2.13
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA RUANG GURU*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru ditambah 1 buah/satu wakil kepala sekolah	Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman.
1.2	Meja Kerja	1 buah/guru	Model meja setengah biro ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Kursi tamu	1 set/ruang	
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
1.6	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan lain		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

10. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha dalam Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah. (b) Rasio minimal luas ruang tata usaha 4 m²/petugas dan luas maksimum 16 m². (c) Mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, serta dekat dengan ruang pimpinan. (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.14.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*

Tabel 2.14
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA RUANG TATA USAHA*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/petugas	Ukuran memadai untuk duduk dengannyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/petugas	Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk melakukan pekerjaan administrasi.
1.3	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan arsip dan perlengkapan pengelolaan administrasi sekolah. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Mesin ketik/komputer	1 buah/sekolah	
2.3	Filing kabinet	1 buah/sekolah	
2.4	Brankas	1 buah/sekolah	
2.5	Telepon	1 buah/sekolah	
2.6	Jam dinding	1 buah/ruang	
2.7	Soket listrik	1 buah/ruang	
2.8	Penanda waktu	1 buah/sekolah	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

11. Tempat Beribadah⁵⁶

Standar ruang tempat ibadah menurut Permendiknas Nomor 24

Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah. (b) Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum 12 m². (c) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.15.⁵⁶

⁵⁶ Ibid.

Tabel 2.15

JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA TEMPAT BERIBADAH*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	Perabot		
1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
	Perlengkapan lain		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

12. Ruang Konseling

Ruang konseling menurut Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun

2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. (b) Luas minimal ruang konseling 9 m². (c) Dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.16.⁵⁷

Tabel 2.16

JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA RUANG KONSELING*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk bekerjadengan nyaman.
1.2	Kursi kerja	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk dudukdengan nyaman.
1.3	Kursi tamu	2 buah/ruang	Ukuran memadai untuk dudukdengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan kegiatan	1 buah/ruang	
2	Peralatan Konseling		

⁵⁷ Ibid.

2.1	Instrumen konseling	1 set/ruang	
2.2	Buku sumber	1 set/ruang	
2.3	Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	Menunjang pengembangan kognisi, emosi, dan motivasi peserta didik.
3	Perlengkapan lain		
3.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

13. Ruang UKS

Standar ruang UKS menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. (b) Luas minimum 12 m². (c) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.17.⁵⁸

Tabel 2.17

JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA RUANG UKS*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat dan stabil.
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Dapat dikunci.
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat dan stabil.
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat dan stabil.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

⁵⁸ Ibid.

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

14. Ruang Organisasi Kesiswaan

Standar ruang organisasi kesiswaan menurut Permendiknas Nomor 24

Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. (b) Luas minimal 9 m². (c) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.18.⁵⁹

Tabel 2.18

**JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
RUANG ORGANISASI KESISWAAN*)**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.”
1.2	Kursi	4 buah/ruang	Kuat, stabil, dan mudah dipindahkan.
1.3	Papan tulis	1 buah/ruang	
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Dapat dikunci.”
2	Perlengkapanlain		
2.1	Jam dinding	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

15. Jamban

Standar jamban menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 harus

memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil. (b) Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban setiap sekolah 3 unit. (c) Luas minimum 1 unit jamban 2 m². (d) Berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan. (e) Tersedia air bersih di setiap unit jamban. (f) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.19.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ *Ibid.*

Tabel 2.19
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA JAMBAN*)

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perlengkapan Lain		
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

16. Gudang

Standar gudang menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (a) Berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di satuan pendidikan, dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. (b) Luas minimum 21 m². (c) Dapat dikunci. (d) Dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.20.⁶¹

Tabel 2.20
JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA GUDANG*)

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.
1.2	Rak	1 buah/ruang	Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

⁶¹ Ibid.

17. Ruang Sirkulasi

Standar ruang sirkulasi menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun

2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

(a) Berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah. (b) Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang didalam bangunan sekolah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m. (c) Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup. (d) Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm. (e) Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimal dua buah tangga. (f) Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m. (g) Lebar minimal tangga 1,8 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm. (h) Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga. (i) Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.⁶²

18. Tempat Bermain/Berolahraga

Standar tempat bermain/berolahraga menurut Permendiknas Nomor

24 Tahun 2007 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

(a) Berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. (b) Memiliki rasio luas minimal 3 m²/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 334, luas minimal tempat bermain/berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30 m

⁶² *Ibid.*

x 20 m. (c) Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. (d) Penempatan yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. (e) Bukan digunakan untuk tempat parkir. (f) Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. (g) Dilengkapi dengan sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.21.⁶³

Tabel 2.21

**JENIS, RASIO, DAN DESKRIPSI SARANA
TEMPAT BERMAIN/BEROLAHRAGA*)**

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	Minimal 6 bola.
1.4	Peralatan sepak Bola	1 set/sekolah	Minimal 6 bola.
1.5	Peralatan bola basket	1 set/sekolah	Minimal 6 bola.
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimal matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder		

*) Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

⁶³ Ibid.

C. Model Evaluasi Program/Kebijakan yang Dipilih

Para ahli telah mengembangkan model penilaian program yang dapat digunakan untuk menilai suatu program. Model penilaian adalah jenis desain evaluasi yang dibuat oleh spesialis dan biasanya ditentukan setelah pencipta atau tahap evaluasi. Menurut Tayibnafis dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida, pendekatan eklektik dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk memilih berbagai model evaluasi program. Metode eklektik memerlukan pemilihan beberapa model dari berbagai kemungkinan yang paling sesuai dengan kebutuhan Anda, dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan setempat.⁶⁴ Berikut ini adalah beberapa model yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan yaitu:

a. Model CIPP

Evaluators akrab dengan menggunakan pendekatan evaluasi ini. Stufflebeam mengusulkan konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) pada tahun 1965 sebagai hasil dari upayanya untuk meninjau ESEA (Undang-Undang Pendidikan Dasar dan Menengah). Tujuan penting dari evaluasi model ini, menurut Madaus, Scriven, dan Stufflebeam, adalah untuk meningkatkan: "pendekatan CIPP didasarkan pada konsep bahwa tujuan terpenting dari penilaian bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk meningkatkan." Karena model Stufflebeam dievaluasi dalam empat dimensi yaitu: konteks, input, proses, dan produk, model evaluasi ini disebut CIPP. Sasaran penilaian

⁶⁴Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017, h. 42.

yaitu komponen dan proses suatu program kegiatan, merupakan empat kata dalam singkatan CIPP.⁶⁵

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Spesialis evaluasi telah mengusulkan formulasi evaluasi konteks, salah satunya adalah Sax. Evaluasi konteks adalah penggambaran dan detail dari iklim kegiatan, kebutuhan yang diabaikan, populasi dan ujian orang yang akan dilayani dan tujuan proyek. Pengaturan penilaian memberikan legitimasi untuk jenis tertentu dari program. Kutipan di atas pada dasarnya mengatakan bahwa evaluasi konteks adalah cara paling umum untuk mendapatkan data untuk mengajukan tujuan dan mencirikan iklim yang signifikan.⁶⁶ Menurut Sax, Stufflebeam dan Shinkfield menggambarkan evaluasi sebagai berikut: Untuk melihat status umum objek, untuk mengenali kelemahannya, untuk membedakan kualitas yang dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan, untuk menganalisis masalah yang akan bekerja pada kualitas dan untuk menggambarkan iklim program secara keseluruhan. Evaluasi konteks juga mempertimbangkan apakah tujuan dan kebutuhan saat ini sejalan dengan kebutuhan individu yang ingin dilayaninya. Evaluasi konteks mencoba menganalisis kondisi objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, mendiagnosis masalah, dan mengusulkan perbaikan, serta memverifikasi apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan

⁶⁵Darodjat dan Wahyudhiana, Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal ISLAMADINA*, Vol. XIV, no. 1, 2015, h. 5.

⁶⁶*Ibid.* h. 6.

kebutuhan untuk dilaksanakan, sesuai kutipan Stufflebeam & Shinkfield di atas.⁶⁷

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield tujuan evaluasi masukan adalah untuk memutuskan bagaimana tujuan program dipenuhi. Evaluasi ini dapat membantu arah, memutuskan aset yang dapat diakses, mencari tahu pilihan apa yang digunakan, mengetahui rencana dan teknik apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dan mencari tahu metodologi kerja apa yang digunakan untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan terdiri SDM, sarana dan prasarana,pendanaan, serta metodologi yang digunakan⁶⁸

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, evaluasi proses adalah memeriksa pelaksanaan suatu program. Motivasinya adalah untuk kritik kepada kepala dan staf tentang bagaimana program berjalan tepat waktu dan untuk memanfaatkan sepenuhnya aset yang dapat diakses, untuk arahan tentang metode perubahan yang paling mahir untuk mengatasi masalah mereka, dan untuk berapa lama dihabiskan untuk program tersebut. secara konsisten. mengakui dan menyelesaikan posisi atau kewajibannya. Seperti yang ditunjukkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield, Worthen dan

⁶⁷ *Ibid.* h. 9.

⁶⁸ *Ibid.*

Sanders, evaluasi proses berpusat pada tiga tujuan. (1) untuk mengidentifikasi atau mengantisipasi kesalahan dalam rencana atau pelaksanaan strategi selama tahap eksekusi, (2) untuk memberikan informasi kepada robotisasi (3) untuk melacak metode saat ini.⁶⁹ Evaluasi proses digunakan untuk membedakan atau meramalkan rencana strategi atau rencana eksekusi selama tahap eksekusi, untuk menawarkan data untuk pilihan program dan untuk mengikuti sistem yang telah terjadi. Berbagai macam informasi penilaian yang tidak sepenuhnya diselesaikan dan digunakan dalam teknik eksekusi diingat untuk siklus penilaian.

4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Stufflebeam dan Shinkfield menjelaskan evaluasi hasil bertujuan untuk “mengukur, menafsirkan dan memutuskan pencapaian hasil program, memastikan seberapa baik program telah memenuhi kebutuhan serangkaian program yang dilayani. Sedangkan menurut Sax, digunakan untuk membuat penilaian tentang kelanjutan, penghentian, atau modifikasi program. Tujuan mengevaluasi hasil adalah untuk membantu menentukan pilihan tentang kelanjutan, akhir, dan perubahan program, serta hasil apa yang telah dicapai dan apa yang harus dilakukan setelah program berjalan.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

Berdasarkan beberapa sudut pandang yang dikemukakan di atas, evaluasi produk dapat didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu produk dalam memenuhi tujuannya. Informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk menilai apakah program harus dilanjutkan, diubah, atau dibatalkan. Model CIPP saat ini ditingkatkan menjadi model CIPPO dengan menambahkan satu komponen O yang merupakan singkatan dari result. Jika model CIPP berfokus pada pengukuran output, CIPPO berfokus pada penerapan output.

b. CSE-UCLA Model

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, menurut Rusydi Ananda serta Tien Rafida: CSE dan UCLA. Yang pertama adalah CSE (*Center for the Study of Evaluation*), sedangkan UCLA (University of California, Los Angeles) adalah yang kedua. Pendekatan penilaian CSE-UCLA dibedakan oleh lima tahapnya, yang meliputi perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hasil, dan efek. Fernandes menyaring konsep ini menjadi empat tahap: penilaian kebutuhan, perencanaan program, evaluasi formatif, dan sumatif. 1) Penilaian kebutuhan; ini adalah tahap penentuan masalah, yaitu: (a) Apa yang harus diperhatikan dengan program. (b) Kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh pelaksanaan program. (c) Tujuan jangka panjang yang dapat dibantu oleh program untuk Anda capai. 2) Perencanaan program; evaluator mengumpulkan data pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah ditetapkan selama masa

penilaian kebutuhan. Program pembelajaran dinilai secara menyeluruh untuk melihat apakah RPP dibuat dengan menggunakan hasil analisis kebutuhan. Istilah “evaluasi” berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan. 3) Evaluator fokus pada implementasi program dalam evaluasi formatif. Karena harus mengumpulkan data dan informasi yang bervariasi dari pengembangan program, evaluator diharapkan cukup terlibat dalam program. 4) evaluator sumatif; evaluator mengumpulkan data tentang hasil dan implikasi program. Maksud dari evaluasi ini untuk menetapkan keinginan program telah tercapai atau belum. Jika belum tercapai, cari apa yang belum tercapai dan apa masalahnya.⁷¹

c. Stake's Countenance Model

“ Sistem penilaian yang dibuat Stake face ini berfokus dengan 2 tahap pekerjaan penilaian, khususnya penggambaran dan pertimbangan, dan mengenalinya menjadi tiga fase, khususnya pendahuluan, pertukaran dan hasil. 1) Anteseden sebelum eksekusi sistem; Kondisi/kejadian apa yang ada sebelum pelaksanaan program, dan bagaimana keadaan/kejadian ini mempengaruhi program? 2) Transaksi; eksekusi program; apa yang sebenarnya terjadi selama pelaksanaan program dan apakah sesuai dengan rencana program? 3. Hasil; saran pelaksanaan menjelang akhir program; apakah program dilakukan seperti yang diharapkan, dan apakah klien

⁷¹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*,h. 68-69.

menunjukkan tingkat perilaku yang lebih signifikan daripada sebelum program?⁷²

d. Discrepancy Model

Malcolm Provus mengatakan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan program dengan model discrepancy. Menurut Madaus, Sriven, dan Stufflebeam dalam Rusydi Ananda, model ini berangkat dari pemikiran bahwa penilai dapat membandingkan apa yang seharusnya diharapkan terjadi (standar) dengan apa yang sebenarnya terjadi untuk menentukan kelayakan suatu program (kinerja). Dengan menelaah keduanya, layak untuk diputuskan apakah ada korelasi antara norma yang ditetapkan dengan pameran yang sebenarnya. Model ini dibuat untuk membedah sebuah program apakah program tersebut layak untuk dipertahankan, diperluas, atau ditanggihkan.⁷³

Sarana dalam Evaluasi Kesenjangan, sarana atau tahapan yang dilalui secara berdekatan adalah: (1) Desain (2) Pemasangan (3) Proses (4) Produk (5) Membandingkan.⁷⁴

Model Kesenjangan akan digunakan dalam tinjauan ini, untuk lebih spesifiknya penilaian dilakukan sepenuhnya untuk menentukan tingkat kesesuaian antara aturan program dan presentasi. Eksekusi adalah sumber, interaksi, eksekutif, dan hasil yang tidak salah lagi yang menunjukkan

⁷² *Ibid.* h. 62.

⁷³ *Ibid.* h. 9

⁷⁴ *Ibid.*

kan program selesai, sedangkan prinsip adalah model yang direncanakan dan ditata dengan hasil yang kuat.⁷⁵

D. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun untuk menjaga keaslian penelitian akan saya kemukakan penelitian terdahulu yang relevan:

Pada bahasan tentang hasil penelitian yang relevan peneliti mengambil tiga penelitian, yaitu penelitian mengenai Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD, yang diteliti oleh Muh. Shaleh dan Laode Anhusadar dalam bentuk Jurnal pada tahun 2021, yang mana rumusan masalahnya adalah Mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan standar sarana dan prasarana dilakukan di lembaga PAUD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi model CIPP dengan pendekatan kualitatif. Dalam artikel ini penulis memfokuskan pada evaluasi input sarana dan prasarana. Lokasi penelitian ini adalah Kelompok Bermain Nur'ain di Mola Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, merupakan penelitian dalam bentuk

⁷⁵ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*,h. 69.

jurnal yang diteliti oleh Astita Hayati pada tahun 2020, rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan evaluatif dengan tujuan untuk mengevaluasi fasilitas sarana dan prasarana laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. Penelitian ini adalah bersifat diskriptif evaluatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan perhitungan skor lembar observasi *ceklist* dan didukung hasil wawancara selanjutnya dievaluasi dan dideskripsikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlin berjudul Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium Kimia SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, dalam bentuk jurnal pada tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sarana dan prasarana laboratorium kimia SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, yang meliputi ruang laboratorium, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Ketiga tulisan di atas memiliki persamaan yaitu membahas tentang evaluasi sarana dan prasarana, rumusan masalah berbeda, dan bertempat di sekolah yang berbeda, serta memiliki latar penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data sama dengan menggunakan teknik observasi, wawancara,

dan dokumentasi, dengan hasil penelitian dan temuan tidak sama, untuk lebih jelasnya hal tersebut di atas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel.2.22
PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

No.	Peneliti/ Judul/ Tahun/Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	2	3	4	5
1.	Muh. Shaleh dan Laode Anhusadar, Evaluasi Input Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD. ⁷⁶ /2021/ Jurnal	1. Membahas tentang sarana dan prasarana 2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	1. Latar penelitian 2. Evaluasi Input standar sarana dan prasarana pada lembaga PAUD 3. Metode kualitatif 4. Evaluasi model CIPP	1. Bertempat di PAUD Kelompok Bermain Nur'ain di Molo Selatan Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Prasarana yang tersedia relatif baik hanya saja alat permainan untuk melatih motorik anak yang terbuat dari kayu dapat membahayakan keselamatan anak.
2.	Marlin, Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium Kimia SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan. ⁷⁷ /2020/ Jurnal	1. Membahas Sarana dan Prasarana 2. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi	1. Latar penelitian 2. Evaluasi pada Laboratorium Kimia 3. Metode kualitatif	1. Bertempat di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan 2. Adanya kesenjangan sarana serta prasarana laboratorium kimia SMA Negeri 5 dengan standar laboratorium kimia menurut

⁷⁶ Muh. Shaleh dan Laode Anhusadar, Evaluasi Input Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD, Aulad: *Journal on Childhood* Vol 4 no 3 2021.

⁷⁷ Marlin, Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium Kimia SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, *Jurnal Manager Pendidikan*, Vol 14 (2) 2020.

				Permendiknas nomor 24 tahun 2007.
3.	Tita Hayati, Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan. ⁷⁸ /2020/ Jurnal	1. Membahas Sarana dan Prasarana 2. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi”	1. Latar penelitian 2. Evaluasi pada laboratorium IPA 3. Metode deskriptif evaluatif 4. Analisa data dengan penghitungan pada skor lembar observasi dan ceklis	1. Bertempat di Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 2. Sarana serta Prasarana yang belum memenuhi standar agar dipenuhi

“ Dengan adanya kajian di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 menurut penulis penelitian ini belum pernah diteliti.”

E. Kriteria Evaluasi

1. Kesesuaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sesuai adalah cocok maka dapat disimpulkan bahwa kesesuaian sarana serta prasarana berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dengan sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Palangka Raya adalah jumlah sarana dan prasarana yang ada di MAN Kota Palangka Raya kemudian

⁷⁸ Tita Hayati, Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, *Jurnal Manager Pendidikan*, Vol 14 (2) 2020.

mencocokkan atau membandingkan dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

2. Konsep dan Pengukuran

Adapun konsep dan pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial yang telah ditetapkan secara formal oleh peneliti, dan disebut sebagai variabel penelitian.

Menurut Sugiyono, variabel diubah menjadi pointer adalah dengan menggunakan skala likert. Penanda-penanda tersebut kemudian digunakan sebagai tahap awal untuk membuat instrumen yang dapat berupa penjelasan atau pertanyaan. Setiap benda instrumen dengan skala Likert memiliki derajat dari sangat baik hingga sangat buruk, yang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata, misalnya

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik
- e. Sangat tidak baik.⁷⁹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 135.

Konsep pengukuran yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.23
KONSEP PENGUKURAN

No.	Ruang	Persentase	Tingkat kesesuaian	√
1	2	3	4	5
1.	Kelas	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
2.	Perpustakaan	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
3.	Lab. Biologi	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
4.	Lab, Fisika	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
5.	Lab, Kimia	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
6.	Lab. Komputer	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
7.	Lab, Bahasa	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
8.	Pimpinan	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
9.	Guru	90-100	Sangat sesuai	

		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
10.	Tata Usaha	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
11.	Tempat Ibadah	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
12.	Konseling	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
13.	UKS	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
14.	Osisi	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
15.	Jamban	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
16.	Gudang	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
17.	Sirkulasi	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	
		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	
18.	Tempat bermain/berolahraga	90-100	Sangat sesuai	
		80-89	Sesuai	

		70-79	Kurang sesuai	
		60-69	Tidak sesuai	
		50-59	Sangat tidak sesuai	



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya ini, bertempat di MAN Kota Palangka Raya terletak di Jl. Tjilik Riwut Km. 4,5 Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya. MAN Kota Palangka Raya banyak menorehkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik tentu saja karena didukung oleh ketersediaan sarana serta prasarana yang baik dan memadai. Sekolah ini satu-satunya sekolah berbasis keagamaan negeri dan menjadi favorit yang banyak diminati oleh masyarakat. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari observasi awal penelitian sampai dengan ujian tesis, selama enam bulan. Hal ini bisa dilihat seperti pada Tabel berikut:

Tabel.3.1
WAKTU PENELITIAN

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
	I	II	III	IV	V	VI
Observasi awal	v					
Pengajuan Judul dan Pembuatan Proposal Tesis		v	v			
Penyusunan, konsultasi dan ujian proposal Tesis			v	v		
Penggalian Data/ Penelitian lapangan			v	v	v	
Pengolahan dan Analisis Data				v	v	
Penyusunan Laporan					v	v
Ujian Tesis						v

B. Pendekatan, Metode dan Desain Model Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan. Menurut Sugiyono, penelitian deskripsi digunakan untuk mengkaji informasi dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan apa adanya.⁸⁰

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*Mixed Method Research*). Menurut Tashakkori dan Teddlie dalam Samsu, penelitian teknik campuran adalah semacam pendekatan atau pandangan dunia eksplorasi yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif dalam satu

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 151.

bidang penelitian tertentu.⁸¹ Menurut Moleong dan Sugiyono kualitatif adalah metodologi eksplorasi yang menghasilkan informasi ilustratif berupa kata-kata dari individu dan cara berperilaku yang dapat dipahami.⁸² Sementara itu, menurut Sugiyono, disebut kuantitatif karena informasi eksplorasi berupa angka-angka dan pemeriksaannya menggunakan statistik.⁸³ Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wakamad sarana dan prasarana, pimpinan madrasah, pimpinan TU, dan guru. Teknik sampling adalah prosedur *purposive*, dengan ini peneliti memilih informan berdasarkan model-model tertentu, dalam sumber-sumber tertentu guna mendapatkan informan yang paham tentang sarana dan prasarana dan dianggap dapat dipertahankan untuk menjawab masalah penelitian. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan angket dengan pengukuran skala likert evaluasi sarana dan prasarana dengan tingkat kesesuaian sarana dan prasana di MAN Kota Palangka Raya berdasarkan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan *Discrepancy Model* atau model kesenjangan yang dicetus oleh Malcolm Provus, khususnya evaluasi yang diselesaikan ditentukan untuk mewujudkan tingkat yang tidak diatur dalam program dengan tampilan asli dari program.⁸⁴

⁸¹ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reseach & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017, h. 162.

⁸² Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif...*, 2016, h. 28.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 34.

⁸⁴ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*, h. 69.

Langkah-langkah dalam model kesenjangan ini adalah :

1) Penyusunan Desain

Pada bagian ini diselesaikan: (1) Merumuskan sasaran, rencana motivasi yang melatarbelakangi evaluasi sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya adalah dengan melihat perbandingan sarana serta prasarana di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. (2) Instrumen dan pemenuhan informasi yang berbeda, yang harus disiapkan disini adalah pengelola sarana serta prasarana di MAN Kota Palangka Raya untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesesuaian sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. (3) Merumuskan standar dalam rumusan yang menyinggung sesuatu yang dapat diperkirakan. Peneliti berkordinasi dengan wakamad sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya sebagai subjek dan kepala madrasah, kepala TU dan guru sebagai informan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang sarana dan prasarana pendidikan di MAN Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 tahun 2007.

2) Pemasangan Instalasi (*installation*)

Tahap ini melihat apakah perlengkapan yang dapat diakses sudah sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak. Pada tahap ini melakukan kegiatan seperti (1) Mengkaji landasan asas-asas sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya pada tataran yang sesuai standar

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. (2) Menelaah norma dari sarana serta prasarana pendidikan yang sedang berjalan. (3) Meneliti kesenjangan sarana serta prasarana pendidikan yang telah disusun dan yang telah dilaksanakan, untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya apakah sudah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

3) Proses (*process*)

Dalam tahap ini adalah mengadakan penilaian terhadap tingkat kesesuaian sarana serta prasarana pendidikan yang tersedia. Dalam hal ini adalah mengumpulkan data dari hasil evaluasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya, kemudian dicocokkan dengan tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

4) Pengukuran tujuan (*product*)

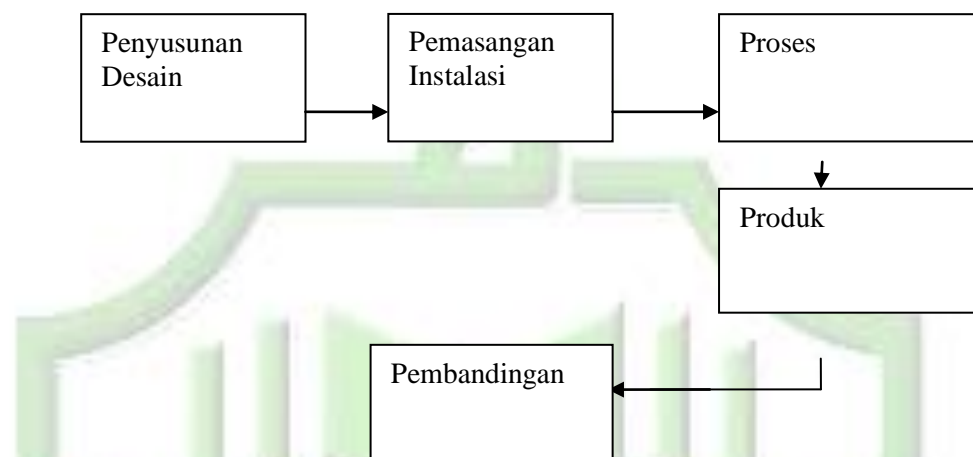
Tahap ini untuk membedah informasi dan memutuskan tingkat hasil yang didapat. Apakah akibat dari penilaian keragaman informasi sarana dan prasarana di MAN Palangka Raya sesuai dengan standar sarana serta prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

5) Perbandingan (*programme coparison*)

Tahap ini melakukan perbandingan hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini evaluator akan mencatat semua penemuan yang akan diperkenalkan kepada pimpinan, sehingga dapat melanjutkan dari evaluasi sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota

Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.⁸⁵ Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1.1
DESAIN MODEL PENELITIAN



C. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian menurut pendapat Mamik berfungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga apabila instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang bagus dalam arti valid maka data yang didapat akan sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan.⁸⁶ Dalam kajian ini peneliti menggunakan lembar observasi yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai alat pengambil data serta mencatat hasil, kemudian

⁸⁵*Ibid* h. 69-70.

⁸⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, h. 73.

lembar observasi dan angket disesuaikan dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 3.2.

INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALANGKA RAYA

No.	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Thn 2007	Sarana tersedia di MAN Kota P Raya	%	Tingkat kesesuaian	√
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelas	11 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
2.	Perpustakaan	21 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
3.	Lab Biologi	87 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
4.	Lab. Fisika	52 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
5	Lab. Kimia	49 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
6	Lab.Komputer	15 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	

					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
7	Lab.Bahasa	10 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
8.	Pimpinan	8 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
9.	Guru	9 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
10	Tata usaha	12 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
11	Tempat ibadah	3 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
12	Konseling	9 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
13	UKS	15 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
14	Organisasi kesiswaan	5 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	

					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
15	Jamban	5 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
16.	Gudang	2 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
17.	Sirkulasi	-			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
18.	Tempat bermain/berola hraga	11 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	

2. Validasi Instrumen

Validasi berasal dari kata substansial yang mengandung arti sah atau sesuai. Validasi mencakup sejauh mana ketepatan dan akurasi instrumen estimasi memainkan kapasitas estimasinya. Instrumen valis mengandung arti bahwa instrumen tersebut merupakan alat penduga yang tepat untuk mengukur sesuatu.⁸⁷ Berdasarkan pemahaman ini, validasi instrumen pada dasarnya

⁸⁷Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*,h.122.

terkait dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrumen sebagai alat ukur yang diperkirakan untuk mengukur objek ukur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam sebuah observasi atau pengamatan tentunya didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam *observasi*, dimana peneliti mengamati secara langsung dilapangan.⁸⁸ Digunakannya metode ini agar dapat menggali data-data yang didapatkan langsung dari objek penelitian. *Observasi* yang dilakukan peneliti adalah setelah mengamati kemudian mencatat kelengkapan dan mengumpulkan data sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan pedoman pada tingkat kesesuaian standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 234.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸⁹ Teknik yang dilakukan adalah wawancara semiterstruktur dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam wawancara ini peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi dari kepala madrasah, wakamad bidang sarana dan prasarana, kepala tata usaha, dan tenaga pendidik di MAN Kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan agar mendapatkan informasi berikut:

- a. Apa saja sarana yang ada di ruang pimpinan/kepala madrasah?
- b. Bagaimana pendapat Bapak mengenai jumlah siswa di ruang kelas yang melebihi standar sarana prasarana pendidikan berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 yang hanya menampung maksimal 32 peserta didik?
- c. Menurut standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007 di ruang Perpustakaan seharusnya jumlah kursi baca ada 15 buah, akan tetapi di Perpustakaan MAN Kota Palangkaraya kursi baca kurang dari 15 buah dan bahkan duduk lesehan, mengapa demikian?
- d. Apakah LCD Proyektor yang ada disetiap ruang kelas masih berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk media belajar dan mengajar?
- e. Mengapa ruang kelas di X Bahasa berbeda dengan ruang kelas yang lain sarana lebih lengkap dari pada kelas yang lain?
- f. Mengapa papan statistik di ruang guru tidak terpasang?

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi...*, h. 279.

3. Angket (*Questionare*)

Menurut Fatihudin, angket merupakan *rundown* pertanyaan yang dibuat secara *hard copy* oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data sebagai jawaban yang diberikan kepada responden.⁹⁰

Tabel 3.3

**KUESIONER PENELITIAN SARANA DAN PRASARANA
PENDIDIKAN DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

No.	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Thn 2007	Sarana tersedia di MAN Kota P Raya	%	Tingkat kesesuaian	√
1	2	3	4	5	6	7
1.	Kelas	11 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
2.	Perpustakaan	21 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
3.	Lab Biologi	87 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
4.	Lab.Fisika	52 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
5	Lab. Kimia	49 Alat			Sangat sesuai	

⁹⁰Fatihudin, *Metode Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publishe, 2015. h. 119.

				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
6	Lab.Komputer	15 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
7	Lab.Bahasa	10 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
8.	Pimpinan	8 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
9.	Guru	9 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
10	Tata usaha	12 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
11	Tempat ibadah	3 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	
12	Konseling	9 Alat		Sangat sesuai	
				Sesuai	
				Kurang sesuai	
				Tidak sesuai	
				Sangat tidak sesuai	

13	UKS	15 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
14	Organisasi kesiswaan	5 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
15	Jamban	5 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
16.	Gudang	2 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
17.	Sirkulasi	-			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	
18.	Tempat bermain/berolahraga	11 Alat			Sangat sesuai	
					Sesuai	
					Kurang sesuai	
					Tidak sesuai	
					Sangat tidak sesuai	

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan mengingat fakta bahwa itu adalah sumber yang valid, kaya dan normal seperti yang ditunjukkan oleh keadaan yang unik. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber

non-manusia, misalnya, informasi yang sekarang dapat diakses dalam beberapa catatan otentik dan objek tersusun lainnya yang berlaku. Dokumentasi berharga sebagai sekutu dan pelengkap informasi yang diperoleh melalui pertemuan dan persepsi. Dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa foto-foto ruangan di MAN Kota Palangka Raya

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket adalah sekumpulan pertanyaan tersusun yang diberikan kepada wakamad sarana dan prasarana, kepala madrasah, kepala TU, dan guru dengan tujuan akhir menawarkan pandangan, kesan yang ada pada responden maupun di luar dirinya tentang sarana serta prasarana. Observasi dilengkapi dengan pedoman obeservasi yang digunakan untuk mengungkap informasi tentang norma-norma jabatan dan landasan yang telah ditetapkan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya.

E. Teknik Analisis Data

Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹¹

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016, h. 147.

Telaah yang digunakan berupa deskripsi kuantitatif dengan menyusun jenis informasi yang didapat dari lembar obeservasi. Sarana penyidikan informasi yang akan diselesaikan dalam peninjauan adalah setelah informasi terkumpul, tahap selanjutnya adalah melihat sarana serta prasarana yang ada dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 terlepas dari layak atau tidaknya. Kemudian untuk menentukan kesesuaian sarana dan prasarana untuk setiap ruangan, khususnya dengan memisahkan sarana serta prasarana yang sesuai/ideal dengan jumlah lengkap sarana serta prasarana informasi dalam lembar obeservasi dan angket dan kemudian dikalikan 100.

Adapun analisis data ini menggunakan rumus statistik menurut Suherman dan Sukjaya dalam Adam Malik.⁹²

$$\text{Tingkat kesesuaian } P = \frac{F}{N} \times 100$$

P= Frekuensi persentase yang sedang dicari persentasenya

F= *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) Skor Riil
(sarana tersedia)

N= Angka persentase Skor Ideal (Jumlah standar)

100 = nilai tetap

Kriteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 90-100 %

Sesuai = 80-89 %

Kurang sesuai = 70-79%

⁹² Adam Malik, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 88.

Tidak sesuai = 60-69 %

Sangat tidak sesuai = 50-59%

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan pemeriksaan keabsahan data ini untuk memastikan seluruh data yang diteliti dengan cara observasi, wawancara, angket, maupun dengan metode dokumentasi telah sesuai dan teratur dengan data yang sebenarnya. Ada pun uji keabsahan data pada kajian ini adalah:

1. Uji Kredibilitas

Believability adalah legitimasi internal pada penelitian kualitatif. Uji ini merupakan keyakinan terhadap data hasil penelitian kuantitatif dilengkapi dengan menambah persepsi, pengembangan penelitian, triangulasi, percakapan dengan rekanan, investigasi kasus negatif, memanfaatkan bahan referensi dan pengecekan.⁹³ Pengujian dalam ulasan ini tidak menggunakan semua metode. Hal ini dengan pemikiran bahwa peneliti mengarahkan pemeriksaan dapat mengganggu kenyamanan subjek. Dengan cara ini, peneliti hanya melibatkan metode peningkatan ketekunan, triangulasi dan penggunaan bahan referensi.

a. Peningkatan ketekunan penelitian

Cara ini merupakan penyelesaian penelitian dengan lebih hati-hati dan dikerjakan secara berkelanjutan, data dan pengelompokan peristiwa dapat direkam dengan aman dan hati-hati. Demikian juga, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memeriksa ulang terlepas dari

⁹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*,h.121.

apakah data yang ditemukan tidak sesuai dan peneliti dapat memberikan gambaran yang tepat dan metodis tentang apa yang sedang diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi bertujuan untuk membangun pemahaman peneliti terkait dengan menginterpretasikan apa yang telah ditemukan. Pada penelitian ini, menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi metode untuk menguji informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi ke sumber yang sama dengan berbagai strategi,⁹⁴ misalnya informasi didapat dengan wawancara, kemudian memeriksa kembali dengan observasi, dokumentasi dan angket.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan bahan acuan dalam penelitian ini adalah ada bantuan untuk mendemonstrasikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁹⁵ Bahan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti adalah wawancara, catatan observasi dan dokumentasi gambar.

2. Dapat Dipercaya

Uji kepercayaan merupakan uji coba keabsahan dengan dengan peninjauan seluruh proses pemeriksaan oleh pemeriksa.⁹⁶ Dalam tinjauan ini, peneliti melakukan uji kepercayaan dengan dievaluasi langsung oleh pembimbing mulai dari memutuskan isu/pusat, memasuki lapangan, penentuan sumber data, analisis data, menguji keabsahan data hingga kesimpulan.

⁹⁴ *Ibid* h. 209.

⁹⁵ *Ibid*. h.128.

⁹⁶ *Ibid*. h.131.

3. Dapat Transfer (*Transferabilitas*)

Uji ini dilakukan agar orang lain dapat memahami efek samping konsentrat sehingga layak untuk diterapkan penelitian, seorang peneliti dalam membuat laporan harus memberikan klarifikasi yang pasti, tepat, dan dapat diandalkan.⁹⁷ Oleh sebab itu, pengguna ternyata yakin tentang konsekuensi dari suatu penelitian, sehingga mereka dapat memilih apakah akan menerapkan hasil dari penelitian di tempat lain atau tidak.

4. Dapat Dikonfirmasi (*Confirmability*)

Tes confirmabilitas seperti tes kepercayaan, sehingga tes dapat diselesaikan beriringan.⁹⁸ Pengujian confirmabilitas menyiratkan pengujian konsekuensi dari pemeriksaan, dengan interaksi yang dilakukan. Dengan asumsi bahwa hasil pemeriksaan merupakan elemen dari siklus eksplorasi yang telah selesai, maka pemeriksaan tersebut telah memenuhi pedoman confirmabilitas.

⁹⁷*Ibid.* h. 130.

⁹⁸*Ibid.* h. 131.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

a. Lingkungan Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya terletak di Jalan Tjilik Riwut Km. 4.5 Palangka Raya, kode pos 73112, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Statistik Madrasah Nomor: 131.1.62.71.0047 No. NPSN 60729880 Akreditasi A.”

MAN Kota Palangkaraya merupakan migrasi dari MAN II Yogyakarta, tanggal 5 Mei 1980 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980. Pada tanggal 28 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Dirjen Bina Kelembagaan Keagamaan Islam Nomor: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 berubah nama menjadi MAN Model Palangka Raya. Akibatnya berubah lagi berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia N0. 72 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang Perubahan Model MAN Palangka Raya Menjadi MAN Kota Palangka Raya dan pada tahun 2020 Madrasah Aliyah (MAN) Kota Palangka Raya ditetapkan sebagai MA Plus Keahlian berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2851 Tahun 2020, 20 Mei 2020.

b. Visi

Visi MAN Kota Palangka Raya adalah “Terwujudnya Insan Berkualitas Unggul, Berprestasi, Religius, Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan, Serta Berwawasan Lingkungan”

c. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara intensif kepada peserta didik dibidang pengetahuan dan keterampilan (lifeskill)
- 3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah
- 5) Membangun budaya belajar dan berliterasi yang kompetitif sebagai daya saing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, kondusif, dan harmonis.

d. Motto: Cerdas Intelektual, Emosional, dan Spritual

e. Pengembangan Karakter

Taat kepada tuhan, kreatif, respek sopan, peduli, kerja keras, antusias, mentalitas baik, handal, toleransi, jujur mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, ramah, memimiliki semangat kebangsaa dan disiplin

f. Tujuan

- 1) Meningkatnya ketaqwaan siswa kepada Allah swt yang diwujudkan sebagai kapasitas dan kemampuan dalam perbuatan ibadah dan kualitas akhlak yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan setempat dan lingkungan sekitar.
- 2) Meningkatnya informasi serta kewenangan inovasi demi meneruskan pengajaran ke tingkat signifikan (Perguruan Tinggi) dan membina pribadi seperti kemajuan sains, inovasi, dan ekspresi seni
- 3) mengembangkan siswa lebih lanjut secara aktual, sosial, dan ekologis yang ditunjukkan oleh kehidupan pada keterampilan sehingga mereka bisa bersaing di masyarakat.
- 4) Meningkatkan keterampilan untuk menumbuhkembangkan talenta pada aktivitas ekstrakurikuler (Pramuka, PMR, PIK-R, KKR, Seni, Olahraga, Paskibraka, Karya Tulis Ilmiah Remaja, Olimpiade Sains, Olimpiade Koperasi, cerdas cermat dan debat bela Negara.
- 5) Meningkatkan keahlian siswa guna dapat berkompetisi di berbagai bidang akademik maupun non akademik di tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi dan Nasional.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan kapasitas pendidik dalam penguasaan topik, perangkat pembelajaran, tayangan program dan penilaian

- 7) Peningkatan administrasi pengarah dan pembinaan.
 - 8) Meningkatkan peran mitra sebagai kaki tangan dalam menyumbangkan pemikiran dalam menciptakan madrasah menuju pengerjaan sifat pembelajaran ilmiah dan non-sekolah, fasilitas penelitian madrasah, perpustakaan, pengembangan wilayah dan kerangka kerja, latihan sosial.
 - 9) Meningkatkan administrasi organisasi madrasah.
 - 10) Meningkatkan kualitas dan jumlah pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan.
 - 11) Peningkatan administrasi PSBB sebagai media pembelajaran bersama secara ahli
 - 12) Mencapai prinsip-prinsip pendidikan nasional
 - 13) Meningkatkan perhatian terhadap iklim madrasah untuk mewujudkan madrasah yang bersih, kokoh, asri, kondusif, dan bersahabat.⁹⁹
- g. Profil Tenaga Pendidik MAN Kota Palangka Raya
- 1) Memiliki Imtaq dan Iptek yang luas dan mantap
 - 2) Berakhlakul karimah dan dapat menjadi uswatun hasanah bagi peserta didik dan masyarakat disekitarnya
 - 3) Memiliki pola pikir, pola tindak dan pola sikap yang edukatif dan professional
 - 4) Jujur dan amanah

⁹⁹ Profil MAN Kota Palangka Raya.

- 5) Bersikap terbuka, demokratis, toleransi dan dapat menjaga keharmonisan dalam menjalin hubungan dengan keluarga besar madrasah
- 6) Memiliki dedikasi yang tinggi terhadap program-program madrasah
- 7) Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sesuai tuntutan profesi
- 8) Patuh dan taat kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai guru PNS.

h. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Kota Palangka Raya

Tenaga Pendidik dan kependidikan MAN Kota Palangka Raya sebanyak 86 orang pada tahun ajaran 2021/2022, yang terdiri dari tenaga pendidik dengan jenis kelamin laki-laki jumlahnya 25 orang, berjenis kelamin perempuan 44 orang. Tenaga kependidikan dengan jenis laki-laki jumlahnya 12 orang, sedangkan dengan jenis kelamin perempuan jumlahnya 9 orang. Hal tersebut dapat dikatakan dengan Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

**DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MAN KOTA PALANGKA RAYA*)**

No	Tugas	Jumlah			Golongan		
		L	P	JUM	IV	III	II
1.	Tenaga Pendidik						
	a. PNS Kemenag	19	35	54	29	25	-
	b. PNS Diknas	1	3	4	3	1	-
	c. Bukan PNS	5	6	11	-	-	-
	Jumlah	25	44	69	32	26	-
2.	Pegawai Tenaga						

	Kependidikan						
	a. PNS	3	3	6	1	5	-
	b. Bukan PNS	9	5	14	-	-	-
	Jumlah	12	9	21	1	5	-
	Jumlah Keseluruhan	37	53	86	33	31	-

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

- i. Data peserta didik MAN Kota Palangka Raya Pada Tahun Pelajaran 2021-2022

Peserta didik MAN Kota Palangka Raya dengan jumlah seluruhnya sebanyak 1.021 orang Pada Tahun Pelajaran 2021-2022, yang terdiri dari peserta didik kelas X dengan jumlah laki-laki 169 orang, perempuan dengan jumlah 201 orang, sehingga jumlah peserta didik kelas X sebanyak 370 orang. Peserta didik kelas XI laki-laki berjumlah 132 orang, perempuan berjumlah 201 orang, sehingga jumlah peserta didik kelas XI sebanyak 333 orang. Peserta didik kelas XII laki-laki jumlahnya 135 orang, perempuan 183 orang, sehingga jumlah peserta didik kelas XII 318 orang. Hal tersebut dapat dikatakan di Tabel 4.2 ini:

Tabel 4.2

DATA PESERTA DIDIK MAN KOTA PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2021-2022 SEMESTER I *)
(BULAN JULI 2021)

NO	KELAS	JUMLAH			WALI KELAS	KET.
		L	P	JUMLAH		
1.	X-MIPA 1	17	18	35	Millati Ulil Azmi, S.Pd	
2.	X-MIPA 2	14	21	35	Rumiati, S.Pd	
3.	X-MIPA 3	15	18	33	Windy Triono, S.Pd	
4.	X-MIPA 4	17	16	33	Mei Lestari, S.Pd	
5.	X-MIPA 5	15	19	34	Rieka Darmawati, ST	
6.	X-IPS 1	14	19	33	Rusdawati, M.Pd.I	

7.	X-IPS 2	18	16	34	H.Saryono. S.Pd.M.M	
8.	X-IPS 3	18	16	34	Hj. Lilies Alice, M.Pd	
9.	X-BAHASA	16	14	30	Siti Masniyah, S.Pd	
10.	X-AGAMA 1	13	21	34	Sakdiah, S.Ag	
11.	X-AGAMA 2	12	23	35	Maria Ulfah, S.Pd.I	
	JUMLAH	169	201	370		
1.	XI-MIPA 1	7	26	33	Ikrimah, S.Pd	
2.	XI-MIPA 2	8	25	33	Khairina, S.Pd	
3.	XI-MIPA 3	13	19	32	Menik Dwi astuti, S.Pd	
4.	XI-MIPA 4	10	24	34	Ning Sandry Utami, S.Pd	
5.	XI-MIPA 5	10	22	32	Masfianita Burhan, M.Pd	
6.	XI-IPS 1	21	13	34	Mirah Rejeki, SP	
7.	XI-IPS 2	19	16	35	Nuryati, S.Pd	
8.	XI-BAHASA	13	21	34	Tri Arfayanti, S.Pd	
9.	XI-AGAMA 1	31	0	31	Haisusyi, S.Pd.I	
10.	XI-AGAMA 2	0	35	35	Endang Rasmawati, S.Pd	
	JUMLAH	132	201	333		
1.	XII-MIPA 1	12	20	32	Jumiatie, S.Pd	
2.	XII-MIPA 2	14	18	32	Nanki Rahmawati, S.Pd	
3.	XII-MIPA 3	12	19	31	Siswanto, S.Pd	
4.	XII-MIPA 4	10	20	30	Dra. Nurlina Sugiri	
5.	XII-MIPA 5	8	16	24	Nikmah, M.P.Fis	
6.	XII-IPS 1	18	17	35	Rasyidi, S.Pd	
7.	XII-IPS 2	18	17	35	Robby Anggoro, S.Pd	
8.	XII-BAHASA	11	20	31	Isti Nurhayati, S.Pd	
9.	XII-AGAMA 1	8	28	36	Rahmah, S.Pd.I.M.Pd	
10.	XII-AGAMA 2	24	8	32	Norliana, M.Pd.I	
	JUMLAH	135	183	318		
	TOTAL	436	585	1.021		

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

B. Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN Kota Palangka Raya

1. Tingkat kesesuaian sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan akan dideskripsikan melalui observasi, pada hari Kamis, Jum'at 21, dan 22

Oktober 2021, dan hari Selasa, Rabu, Kamis 09, 10, dan 16 Nopember 2021 pukul 09.00 WIB dan wawancara pada tanggal 09,10, dan 16 November 2021 sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang kelas

Tabel 4.3

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS X IPS 1, X IPS2,DAN X IPS 3*)**

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 32 peserta didik.	Kelas X IPS 1,2, dan 3 jumlah kursi 33-33-34 terdapat kelebihan kursi, 1-2 ukurannya tinggi 80 cm lebar 40 cm dan panjang 40 cm	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 buah meja 1 peserta didik	Di ruang kelas X IPS 1,2 dan 3 meja berjumlah 33-33-34 terdapat kelebihan 1-2 ukurannya tinggi 75 cm lebar 55 cm dan panjang, 65 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas X IPS 1,2, dan 3 sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 80 cm lebar 45 cm dan panjang, 40 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas X IPS 1,2, dan 3 sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm lebar 60 cm dan panjang 120 cm.	Sangat sesuai

5.	Almari	1 buah/ruang	Di ruang X IPS 1,2, dan 3 sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas X IPS 1,2, dan 3 sudah memiliki 1 buah papan panjang ukurannya, panjang 120 cm, lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas X IPS 1,2, dan 3 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	1 buah	Sangat sesuai
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1 buah	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	1 jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	1 soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah terpenuhi dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, di kelas tersebut terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang

sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Sarana tambahan di kelas X IPS 1, 2 dan 3 berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰⁰

Tabel 4.4
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA DI KELAS
X MIPA 1, X MIPA 2, DAN X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 32 peserta didik.	X MIPA 1,2,3,4,dan 5 jumlah kursi 33-34-35 terdapat kelebihan 1-2-3 kursi, ukurannya tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui Standar
2.	Meja peserta didik	1 buah meja 1 peserta didik	X MIPA 1,2,3,4,dan 5 meja berjumlah 33-34-35 kelebihan 1-2-3 ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 buah/ruang	1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 180 cm dan lebar	Sangat sesuai

¹⁰⁰ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

			40 cm.	
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	1 buah papan panjangukurannya , panjang 120 cm, dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	1 buah tempat sampah.	Sangat sesuai
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1 buah tempat cuci tangan	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	1 buah soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang telah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas tersebut berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰¹

¹⁰¹ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

Tabel 4.5
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS X AGAMA 1, DAN X AGAMA 2*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 32 peserta didik.	Di setiap ruang kelas X Agama 1, dan X Agama 2 jumlah kursi 34-35 terdapat kelebihan 2-3 kursi, ukurannya tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 buah meja 1 peserta didik	Di setiap ruang kelas X Agama 1, dan X Agama 2 meja berjumlah 33-34 ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 buah per ruang	Di setiap ruang kelas X Agama 1, dan X Agama 2 sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Di setiap ruang kelas X Agama 1, dan	Sangat sesuai

			X Agama 2 sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	
6.	Papan Panjang	1 buah/ruang	Di setiap ruang kelas X Agama 1, dan X Agama 2 sudah memiliki 1 buah papan panjang ukurannya panjang 120 cm, dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di setiap ruang kelas X Agama 1, dan X Agama 2 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	1 buah	Sangat sesuai
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	1 tempat cuci tangan	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	1 jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah per ruang	1 soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana telah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, di kelas ini terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas X Agama 1, dan X Agama 2, berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰²

Tabel 4.6
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS X BAHASA*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 32 peserta didik.	1 buah kursi 1 peserta didik berjumlah 30, ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40cm.	Sangat sesuai
2.	Meja peserta didik	1 buah meja 1 peserta didik	1 meja untuk 1 peserta didik berjumlah 30, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Sangat sesuai
3.	Kursi guru	1 kursi/ruang	1 buah untuk guru, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 45cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/ruang	1 buah untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60	Sangat sesuai

¹⁰² Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

			cm.	
5.	Almari	1 almari/ruang	1 almari ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 papan panjang/ruang	1 buah dengan ukuran panjang 120 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 papan tulis/ruang	1 buah, ukuran panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 tempat sampah/ruang	1 buah	Sangat sesuai
9.	Tempat cuci tangan	1 tempat cuci tangan/ruang	1 buah	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 jam dinding/ruang	1 buah	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 soket listrik/ruang	1 buah	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 11 komponen sarana yang sudah sangat sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, di dalam kelas tersebut terdapat kursi serta meja yang sudah sangat sesuai dengan kapasitas yang ditentukan oleh standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas adalah $11 \div 11 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas X Bahasa berjumlah 4 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, AC dan TV Smart.¹⁰³

¹⁰³ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

Tabel 4.7
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XI IPS 1, DAN XI IPS 2*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 32 peserta didik.	Di kelas XI IPS 1 dan 2 jumlah kursi 34-35 terdapat kelebihan 2-3 kursi, ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 meja 1 peserta didik	XI IPS 1 dan 2 meja berjumlah 34-35 terdapat kelebihan 2-3 meja ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 buah/ruang	XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah	Sangat sesuai

			papan panjang ukuran panjang 120 cm dan lebar 60 cm	
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah tempat sampah.	Sangat sesuai
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki tempat cuci tangan	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	XI IPS 1 dan 2 sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumentasi MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas tersebut berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Observasi di MAN Kota palangka Raya, 21 Oktober 2021

Tabel 4.8
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3,
XI MIPA 4, DAN XI MIPA 5*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 buah kursi 1 peserta didik kapasitas maksimum dalam ruang kelas 32 peserta didik.	Di Kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki kursi berjumlah 32-33-34 terdapat kelebihan 1-2 ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 buah meja 1 peserta didik	Di ruang kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki meja berjumlah 32-33-34 dapat kelebihan 1-2 meja, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang kelas kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5	Sangat sesuai

			sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 buah papan panjang ukurannya panjang 120 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 buah tempat sampah.	Sangat sesuai
	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	Di ruang kelas kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki tempat cuci tangan	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	Kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	Kelas XI MIPA 1,2,3,4 dan 5 sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, di dalam ruang kelas terdapat kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas kelas XI MIPA 1, 2, 3, 4 dan 5 berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰⁵

Tabel 4.9
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XI AGAMA 1, DAN XI AGAMA 2*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 kursi/orang maksimal dalam ruang kelas 32 orang.	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 jumlah kursi 31-35, terdapat kelebihan 3 kursi, ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 meja/orang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 meja sudah memiliki meja peserta didik 1 berjumlah 31-35, terdapat kelebihan 3 meja, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar

¹⁰⁵ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

3.	Kursi guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/ruang	memiliki 1 buah meja untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukurannya tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 buah papan panjang ukuran panjang 120 dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukuran panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 buah tempat sampah.	Sangat sesuai
9.	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	Di ruang XI Agama 1, dan XI Agama 2	Sangat sesuai

			sudah memiliki tempat cuci tangan	
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	Di ruang kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana sesuai standar, di dalam kelas tersedia kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas XI Agama 1, dan XI Agama 2 berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰⁶

Tabel 4.10

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XI BAHASA *)**

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 kursi/orang maksimal di ruang kelas 32	jumlah kursi 34, terdapat kelebihan 2	Melampaui standar

¹⁰⁶ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

		orang	kursi, ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40cm.	
2.	Meja peserta didik	1 meja/orang	Jumlah meja 34 terdapat kelebihan 2 meja ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 kursi/ruang	1 kursi untuk guru, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 45cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/ruang	1 meja untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Almari	1 barang/ruang	1 lemari untuk ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	1 buah papan panjang ukurnnya 120 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 barang/ruang	1 papan tulis, ukuran panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 barang/ ruang	1 barang	Sangat sesuai
9.	Wastafel	1 barang/ruang	1 wastafel	Sangat sesuai
10.	Jam tembok	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	1 buah	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai standar, di ruang kelas ini tersedia kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan

tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11$
 $\times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas XI Bahasa berjumlah 3 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin, LCD, dan TV Smart.¹⁰⁷

Tabel 4.11
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XII IPS 1, DAN XII IPS 2*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 kursi/orang maksimal dalam ruang kelas 32 orang	Di ruang kelas XII IPS1 dan 2, sudah memiliki kursi 1 peserta didik jumlah kursi 35-35, terdapat kelebihan 3 kursi ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 meja/orang	Di ruang kelas XII IPS1 dan 2, sudah memiliki meja 1 peserta didik berjumlah 35-35, terdapat kelebihan 3 meja, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII IPS1 dan 2, sudah memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 80 cm, lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja	1 barang/ruang	memiliki 1	Sangat sesuai

¹⁰⁷ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 oktober 2021

	guru		buah meja untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	
5.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII IPS1 dan 2 sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII IPS1 dan 2 sudah memiliki 1 buah papan panjang ukurannya panjang 120 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII IPS1 dan 2 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	memiliki 1 barang	Sangat sesuai
9.	Wastafel	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
10.	Jam tembok	1 barang/ruang	1 jam tembok	Sangat sesuai
11.	Stopkontak	1 barang/ruang	1 Stopkontak	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai standar, di ruang kelas tersebut tersedia kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan

oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas tersebut berjumlah 2 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin dan LCD.¹⁰⁸

Tabel 4.12
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XII MIPA 1, XII MIPA 2, XII MIPA 3, XII MIPA
4, DAN XII MIPA 5*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 kursi/ orang maksimal dalam ruang kelas 32 orang	memiliki kursi 1 peserta didik jumlah 32-31-30, ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 meja/orang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki meja 1 peserta didik berjumlah 32-31-30 ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 kursi/ruang	memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki 1 buah meja untuk guru, ukurannya tinggi 75 cm dan lebar	Sangat sesuai

¹⁰⁸ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

			60 cm.	
5.	Lemari	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki 1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki 1 buah papan panjang ukurannya panjang 120 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukurannya panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Bak sampah	1 barang/ ruang	memiliki 1 buah bak sampah	Sangat sesuai
9.	Wastafel	1 barang/ruang	1 wastafel	Sangat sesuai
10.	Jam tembok	1 barang/ruang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki 1 jam dinding.	Sangat sesuai
11.	Soket listrik	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII MIPA 1,2,3,4, dan 5 sudah memiliki 1 buah soket listrik.	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai standar, di kelas tersedia kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar,

sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

sarana tambahan di kelas tersebut berjumlah 2 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin dan LCD.¹⁰⁹

Tabel 4.13
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XII AGAMA 1, DAN XII AGAMA 2*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 kursi/orang maksimal dalam ruang kelas 32 orang.	jumlah kursi 36-32, terdapat kelebihan 4 kursi, ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Melampaui standar
2.	Meja peserta didik	1 meja/orang	Jumlah kursi 36-32, terdapat kelebihan 4 meja ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Melampaui standar
3.	Kursi guru	1 buah/ruang	memiliki 1 buah kursi untuk guru, ukurannya tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/ruang	memiliki 1 buah meja untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Lemari	1 buah/ruang	1 buah lemari untuk menyimpan perlengkapan yang di perlukan oleh peserta didik, ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII Agama 1, dan XII Agama 2 sudah memiliki 1 buah	Sangat sesuai

¹⁰⁹ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

			papan panjang ukurannya panjang 120 cm dan lebar 60 cm	
7.	Papan tulis	1 buah/ruang	Di ruang kelas XII Agama 1, dan XII Agama 2 sudah memiliki 1 buah papan tulis, ukuran panjang 240cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 barang/ ruang	memiliki 1 buah tempat sampah.	Sangat sesuai
9.	Wastafel	1 barang/ruang	Memiliki wastafel	Sangat sesuai
10.	Jam tembok	1 barang/ruang	memiliki 1 jam tembok	Sangat sesuai
11.	Stopkon tak	1 barang/ruang	memiliki 1 stopkontak	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 9 komponen sarana yang sudah sesuai standar, di kelas ini tersedia kursi serta meja yang melebihi kapasitas yang ditentukan oleh standar, sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Sedangkan tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $9 \div 11 \times 100 = 81\%$ dengan kriteria sesuai.

Adapun sarana tambahan di kelas XII Agama 1, dan XII Agama 2 berjumlah 2 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin dan LCD.¹¹⁰

¹¹⁰ Observasi di MAN Kota Palangka Raya, 21 Oktober 2021

Tabel 4.14
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI KELAS XII BAHASA *)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi peserta didik	1 kursi/orang maksimal dalam ruang kelas 32 orang	jumlah kursi 31 ukuran tinggi 80 cm lebar dan 40 cm.	Sangat sesuai
2.	Meja peserta didik	1 meja/orang	jumlah meja 31 ukuran tinggi 75 cm dan lebar 55 cm.	Sangat sesuai
3.	Kursi guru	1 kursi/ruang	1 buah kursi untuk guru, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 45 cm.	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/ruang	1 buah meja untuk guru, ukuran tinggi 75 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
5.	Almari	1 barang/ruang	1 almari ukuran tinggi 180 cm dan lebar 40 cm.	Sangat sesuai
6.	Papan panjang	1 barang/ruang	1 barang ukuran panjang 120 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 barang/ruang	1 barang dengan ukuran panjang 240 cm dan lebar 120 cm.	Sangat sesuai
8.	Tempat sampah	1 buah/ ruang	1 buah	Sangat sesuai
9.	Wastafel	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
10.	Jam tembok	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
11.	Stopkontak	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Setiap ruang kelas di MAN Kota Palangka Raya memiliki luas 8 x 9 m² sama dengan luas ruang 72 m² dan memiliki 32

peserta didik dengan jumlah 1 rombel. Untuk menghitung rasio minimum luas ruang kelas untuk peserta didik adalah luas setiap ruang 72 m^2 dibagi 1 kelas yang berisi 32 peserta didik maka hasil didapatkan adalah $2.3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai karena dalam standar adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.

Mengenai jumlah peserta didik yang memiliki lebih jumlah standar yaitu peserta didik di MAN Kota ada yang 32, 33, dan 36 sedangkan di dalam standar berjumlah 32 peserta didik. Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak AF selaku kepala madrasah pada tanggal 10 November 2021 yaitu:

Jumlah siswa di ruang kelas untuk MAN Kota Palangka Raya telah sesuai aturan yakni maksimal 36 siswa berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dan Sk Dirjen Pendis KemenagRI No. 631 Tahun 2019 yang walaupun dalam prakteknya MAN Kota jarang menempatkan siswa 36 dalam satu rombel rata-rata hanya sekitar 32 siswa dalam rombel dan ada yang lebih dan ada yang kurang 32 siswa tergantung luas ruang yang ada karena ruang kelas ada yang berukuran $8 \times 9 \text{ m}^2$ dengan jumlah siswa maksimal diisi 36 siswa, hal ini juga tertera di peraturan Dapodik milik Kemendikbud dan data Emis Kemenag bahwa 36 maksimal.¹¹¹

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak MF selaku tenaga pendidik pada tanggal 09 November 2021 mengenai sarana LCD yang ada di ruang kelas yaitu: bahwa LCD ada yang masih berfungsi dengan baik, dan

¹¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak AF, 10 Nopember 2021

sebagian ada yang rusak.¹¹² Kemudian didukung wawancara dengan bapak MD selaku wakamad sarana dan prasarana pada tanggal 09 November 2021 yaitu:

Ya, LCD Proyektor yang ada disetiap ruang kelas masih berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk media belajar dan mengajar, namun khusus kelas X dan XI (sebanyak 21 Ruang) telah disediakan TV Smart sebagai bentuk dukungan Komite Madrasah periode tahun 2020/2022.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak MD wakamad sarana dan prasarana pada tanggal 09 November 2021 yaitu:

Khusus untuk kelas X bahasa yang terlihat berbeda dengan kelas yang lain, dikarenakan itu adalah ruang baru, sebagai penambahan kelas X jurusan IPS, sehingga berdasarkan penyusunan ruang, kebetulan kelas bahasa yang menempati ruang baru tersebut.¹¹³

Dari 11 komponen sarana yang disajikan terdapat 11 komponen sarana sudah sesuai standar, di kelas terdapat sarana yang sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang kelas telah terpenuhi yaitu $11 \div 11 \times 100 = 100\%$ dengan kriteria sangat sesuai.¹¹⁴

Adapun sarana tambahan di kelas XII Bahasa berjumlah 2 yang meliputi sebagai berikut: kipas angin dan LCD.

¹¹² Wawancara dengan Tenaga Pendidik MF, 09 Nopember 2021

¹¹³ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MD, 09 Nopember 2021.

¹¹⁴ Dokumen MAN Kota Palangka Raya, 2021.

b. Ruang Perpustakaan

Tabel4.15
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI RUANG PERPUSTAKAAN*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/ mata pelajaran / peserta didik di tambah 2 eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah eksemplar/ mata pelajaran/ sekolah.	jumlah buku 10.548 eksemplar/ mata pelajaran dan peserta didik.	Sangat sesuai
2.	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan di tambah 1 eksemplar/ mata pelajaran	Buku panduan pendidikan 250	Sangat sesuai
3.	Buku pengayaan	Sekolah 870 judul/sekolah	Buku pengayaan berjumlah 900	Sangat sesuai
4.	Buku referensi	30 judul/ sekolah	Buku Referensi berjumlah 30	Sangat sesuai
5.	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah	jumlah 30	Sangat sesuai
6.	Rak buku	1 perangkat/sekolah	1 perangkat untuk menyimpan seluruh buku ukuran tinggi 185 cm dan lebar 100 cm.	Sangat sesuai
7.	Rak majalah	1 barang/sekolah	1 barang khusus untuk menyimpan majalah, ukuran tinggi 150 cm dan lebar 95 cm.	Sangat sesuai
8.	Rak Surat kabar	1 barang/sekolah	Dalam ruang perpustakaan	Sangat sesuai

			sudah memiliki 1 buah rak khusus untuk menyimpan surat kabar.	
9.	Meja baca	15 buah/sekolah	Dalam ruang perpustakaan hanya memiliki meja berjumlah 10 buah, untuk peserta didik bisa membaca	Tidak sesuai
10.	Kursi baca	10 buah/sekolah	6 buah kursi baca sedangkan yang lainnya duduk di lantai	Tidak sesuai
11.	Bangku kerja	1 bangku/petugas	1 bangku	Sangat sesuai
12.	Meja kerja sirkulasi	1 meja/petugas	1 meja	Sangat sesuai
13.	Almari katalog	1 barang/sekolah	1 barang	Sangat sesuai
14.	Almari	1 barang/sekolah	1 almari	Sangat sesuai
15.	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	1 barang	Sangat sesuai
16.	Meja multimedia	1 buah/sekolah	1 buah	Sangat sesuai
17.	Peralatan multimedia	1 barang/sekolah	1 barang	Sangat sesuai
18.	Buku Inventaris	1 buah/sekolah	1 buah	Sangat sesuai
19.	Bak sampah	1 barang/sekolah	1 Bak sampah	Sangat sesuai
20.	Stopkontak	1 barang/sekolah	1 barang	Sangat sesuai
21.	Jam tembok	1 barang/sekolah	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang Perpustakaan memiliki luas ruang 744 m² maka standar yang didapatkan untuk luas minimum ruang perpustakaan adalah sangat sesuai sedangkan distandarnya sama dengan luas ruang kelas yaitu 72 m².

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak MD selaku wakamad sarana dan prasarana pada tanggal 09 November 2021 yaitu:

Tidak ada standar khusus jumlah kursi diruang perpustakaan idealnya 15 namun kenyataan dilapangan tergantung luas ruang perpustakaan bisa 15 kurang atau lebih. Di MAN Kota Palangka Raya saat ini lebih banyak menggunakan meja baca lesehan karena sangat efektif bisa menampung siswa lebih banayak dankenyamanan membaca serta terjaganya kebersihan ruang karena siswa tidak mungkinkan sepatu saat masuk ruang perpustakaan. Seandainya menggunakan kursi baca dengan jumlah 15 buah juga bisa dilakukan di MAN Kota Palangka Raya dan membaca itu juga tidak mesti diruang perpustakaan yang lebih penting jumlah buku baca bagi madrasah.¹¹⁵

Dari 21 komponen sarana yang disajikan terdapat 19 komponen sarana yang sudah sesuai dan 2 sarana yang tidak sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana di perpustakaan adalah $19 \div 21 \times 100 = 90\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.¹¹⁶

Adapun sarana tambahan di ruang perpustakaa berjumlah 6 yang meliputi sebagai berikut: AC, kipas angin, LCD, AC, Toilet, dan ruang istirahat pustakawan.

¹¹⁵ Wawancara dengan Wakamad Sarana dan Prasarana MD, 09 November 2021

¹¹⁶ Dokumen Tata Usaha MAN Kota palangka Raya, 2021

c. Ruang Laboratorium Biologi

Tabel 4.16

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI RUANG LABORATORIUM BIOLOGI*)**

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi	1 buah/orang	1 kursi	Sangat sesuai
2.	Meja kerja	1 meja/7 orang	1 meja untuk menampung 7 peserta didik	Sangat sesuai
3.	Meja demonstrasi	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
4.	Meja persiapan	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
5.	Almari alat	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
6.	Almari bahan	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
7.	Bak cuci	1 barang/2 kelompok dan 1 barang di ruang persiapan	1 barang	Sangat sesuai
8.	Model kerangka manusia	1 model/lab	1 model	Sangat sesuai
9.	Model tubuh manusia	1 model/lab	1 model	Sangat sesuai
10.	Preparat mitosis	6 bahan/lab	4 bahan	Tidak sesuai
11.	Preparat meiosis	6 bahan/lab	3 bahan	Sangat tidak sesuai
12.	Preparat anatomi tumbuhan	6 perangkat/lab	6 perangkat	Sangat sesuai
13.	Preparat anatomi hewan	6 perangkat/lab	6 perangkat	Sangat sesuai
14.	Gambar kromosom	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
15.	Gambar DNA	1 perangkat/lab	1 set	Sangat sesuai
16.	Gambar RNA	1 perangkat/lab	1 set	Sangat sesuai
17.	Gambar pewarisan mendel	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
18.	Gambar contoh-contoh hewan	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai

	dari berbagai divisi			
19.	Gambar contoh-contoh hewan dari berbagai filum	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
20.	Gambar/Model sistem pencernaan manusia	1 model/lab	1 model	Sangat sesuai
21.	Gambar/Model sistem pernapasan manusia	1 model/lab	1 model	Sangat sesuai
22.	Gambar/Model sistem peredaran darah manusia	1 gambar/lab	1 gambar	Sangat sesuai
23.	Gambar/Model sistem pengeluaran manusia	1 gambar/lab	1 gambar	Sangat sesuai
24.	Gambar/Model sistem reproduksi manusia	1 gambar/lab	1 gambar	Sangat sesuai
25.	Gambar/Model sistem syaraf manusia	1 model/lab	1 model	Sangat sesuai
26.	Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
27.	Gambar sistem pernapasan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
28.	Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
29.	Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, ampibi, ikan,	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai

	dan cacing tanah			
30.	Gambar sistem reproduksi burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
31.	Gambar sistem syaraf burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
32.	Gambar pohon evolusi	1 buah/lab	1 buah	Sangat sesuai
33.	Mikroskop monokuler	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
34.	Mikroskop stereo binokuler	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
35.	Perangkat pemeliharaan mikroskop (kertas pembersih lensa, sikat halus, kunci allen, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)	2 perangkat/lab	2 set	Sangat sesuai
36.	Gelas benda	6 Boks/lab (isi 72)	6 boks isi 72	Sangat sesuai
37.	Gelas penutup	6 Boks/lab (isi 50)	6 boks isi 50	Sangat sesuai
38.	Gelas arloji	2 boks/lab (isi 10)	2 boks isi 10	Sangat sesuai
39.	Cawan petri	2 Boks/lab (isi 10)	2 boks isi 10	Sangat sesuai
40.	Gelas beaker	Masing-masing 10 barang/lab	10 barang	Sangat sesuai
41.	Corong	6 buah/lab	6 buah	Sangat sesuai
42.	Pipet ukur	6 Dus/lab (isi 10)	6 dus	Sangat sesuai
43.	Tabung reaksi	10 barang/lab	10 barang	Sangat sesuai
44.	Sikat tabung reaksi	10 barang/lab	10 barang	Sangat sesuai

45.	Penjepit tabung reaksi	10 barang/lab	6 barang	Tidak sesuai
46.	Erlenmeyer	Masing-masing 10 produk/lab	10 produk	Sangat sesuai
47.	Kotak preparat	6 produk/lab (isi 100)	6 produk isi 100	Sangat sesuai
48.	Lumping dan alu	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
49.	Gelas ukur	Masing-masing 6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
50.	Stop watch	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
51.	Kaki tiga	6 batang/lab	6 batang	Sangat sesuai
52.	Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6 perangkat/lab	6 perangkat	Sangat sesuai
53.	Klem universal	10 batang/lab	10 batang	Sangat sesuai
54.	Bosshead (penjepit)	10 batang/lab	10 batang	Sangat sesuai
55.	Pembakar spiritus	6 bahan/lab	6 bahan	Sangat sesuai
56.	Kasa	6 potong/lab	6 potong	Sangat sesuai
57.	Aquarium	1 produk/lab	1 produk	Sangat sesuai
58.	Neraca	1 produk/lab	1 produk	Sangat sesuai
59.	Sumbat karet 1 lubang	Masing-masing 6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
60.	Sumbat karet 2 lubang	Masing-masing 10 barang/lab	10 barang	Sangat sesuai
61.	Termometer	Masing-masing 10 barang/lab	10 barang	Sangat sesuai
62.	Potometer	6 bahan/lab	6 bahan	Sangat sesuai
63.	Respirometer	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
64.	Perangkat bedah hewan	6 komponen/lab	6 kumponen	Sangat sesuai
65.	Termometer suhu tanah	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
66.	Higrometer putar	2 barang/lab	2 barang	Sangat sesuai
67.	Kuadrat	6 hasil/lab	6 hasil	Sangat sesuai

68.	Manual percobaan	6 buah/percobaan	6 buah	Sangat sesuai
69.	Papan tulis	1 keping/lab	1 keping	Sangat sesuai
70.	Asam sulfat	500 ml/lab	500 ml	Sangat sesuai
71.	HCL	500cc/lab	500cc cairan	Sangat sesuai
72.	Acetokarmin	10 gram/lab	10 gram larutan	Sangat sesuai
73.	Eosin	25 gram/lab	25 gram cairan	Sangat sesuai
74.	Etanol	2500 ml/lab	2500 ml cairan	Sangat sesuai
75.	Glukosa	500 gram/lab	500 gram larutan	Sangat sesuai
76.	Indikator universal	4 gulungan/lab	4 gulungan	Sangat sesuai
77.	Lodium	500 gram/lab	500 gram larutan	Sangat sesuai
78.	KOH	500 gram/lab	500 gram larutan	Sangat sesuai
79.	Mn SO ₄	500 gram/lab	500 gram larutan	Sangat sesuai
80.	NaOH	500 gram/lab	500 gram larutan	Sangat sesuai
81.	Vaseline	500 gram/lab	500 gram pasta	Sangat sesuai
82.	Kertas saring	6 slof/lab	6 slof	Sangat sesuai
83.	Soket listrik	9 /lab	9 titik	Sangat sesuai
84.	Alat pemadam kebakaran	1 alat/lab	1 alat	Sangat sesuai
85.	Peralatan P3K	1 produk/lab	1 produk	Sangat sesuai
86.	Bak sampah	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
87.	Jam tembok	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang laboratorium biologi memiliki luas ruang 100 m² untuk menghitung rasio luas minimum untuk peserta didik adalah luas ruang 100 m² dibagi 1 kelas 32 peserta didik hasil yang didapatkan adalah 3.1 m²/peserta didik hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai.

Dari 87 komponen sarana yang disajikan terdapat 84 komponen sarana yang telah sesuai standar, ada 2 sarana yang tidak

sesuai yaitu preparat mitosis dan penjepit tabung reaksi, dan 1 sarana yang sangat tidak sesuai yaitu preparat meiosis. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang laboratorium biologi adalah $84 \div 87 \times 100 = 96\%$, dapat di katakan sangat sesuai.

d. Ruang Laboratorium Fisika

Tabel 4.17
DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI RUANG LABORATORIUM FISIKA*)

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi	1 kursi/siswa ditambah 1 buah guru	1 kursi /siawa dan 1 buah untuk guru	Sangat sesuai
2.	Meja kerja	1 meja/7 siswa	1 meja kerja dan 1 meja untuk menampung 7 siswa	Sangat sesuai
3.	Meja demonstrasi	1 meja/lab	1 meja	Sangat sesuai
4.	Meja persiapan	1 meja/lab	1 meja	Sangat sesuai
5.	Lemari alat	1 lemari/lab	2 lemari	Melampaui standar
6.	Lemari bahan	1 lemari/lab	1 lemari	Sangat sesuai
7.	Bak cuci	1 barang/ 2 kelompok, dan 1 di ruang persiapan	1 barang/ 2 kelompok.	Sangat sesuai
8.	Penggaris	6 batang/lab	6 batang	Sangat sesuai
9.	Rolmeter	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
10.	Jangka sorong	6 batang/lab	6 batang	Sangat sesuai
11.	Mikrometer	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
12.	Kubus massa sama	6 kumpulan/lab	6 kumpulan	Sangat sesuai
13.	Silinder massa sama	6 komponen/lab	6 komponen	Sangat sesuai

14.	Plat	6 perangkat/lab	6 perangkat	Sangat sesuai
15.	Beban bercehal	10 biji/lab	10 biji	Sangat sesuai
16.	Neraca	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
17.	Pegas	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
18.	Dinamometer (pegas presisi)	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
19.	Gelas ukur	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
20.	Stopwatch	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
21.	Termometer	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
22.	Gelas beaker	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
23.	Garputala	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
24.	Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
25.	Kotak potensiometer	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
26.	Osiloskop	1 komponen/lab	1 komponen	Sangat sesuai
27.	Generator frekuensi	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
28.	Pengeras suara	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
29.	Kabel penghubung	1 set/lab	1 komponen	Sangat sesuai
30.	Komponen elektronik	1 set/lab	1 komponen	Sangat sesuai
31.	Catu daya	6 buah/lab	6 produk	Sangat sesuai
32.	Transformator	6 buah/lab	6 barang	Sangat sesuai
33.	Magnet U	6 buah/lab	6 batang	Sangat sesuai
34.	Percobaan Atwood	6 buah/lab	4 hasil	Tidak sesuai
35.	Percobaan kereta dan pewaktu ketik	6 buah/lab	6 hasil	Sangat sesuai
36.	Percobaan papan luncur	6 set/lab	6 komponen	Sangat sesuai
37.	Percobaan ayunan sederhana	6 set/lab	6 komponen	Sangat sesuai
38.	Percobaan getaran pada pegas	6 set/lab	6 komponen	Sangat sesuai
39.	percobaan Hooke	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai

40.	Percobaan kalorimeter	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai
41.	Percobaan bejana berhubungan	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai
42.	Percobaan optik	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai
43.	Percobaan resonansi bunyi	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai
44.	Percobaan sonometer	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai
45.	Percobaan Hukum Ohm	6 set/lab	6 elemen	Sangat sesuai
46.	Manual percobaan	6 buah/percobaan	6 barang	Sangat sesuai
47.	Papan tulis	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
48.	Stopkontak	1 buah/lab	1 titik	Sangat sesuai
49.	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	1 produk	Sangat sesuai
50.	Peralatan P3K	1 buah/lab	1 produk	Sangat sesuai
51.	Bak sampah	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
52.	Jam tembok	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang laboratorium fisika memiliki luas ruang 145 m² untuk menghitung rasio luas minimum untuk peserta didik adalah luas ruang 145 m² dibagi 1 kelas 32 peserta didik hasil yang didapatkan adalah 4.5 m²/peserta didik hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak MD pada tanggal 09 November 2021 selaku wakamad sarana dan prasarana yaitu: Alasannya mengenai lemari alat yang dianggap kelebihan di Lab. Fisika, karena keperluan penyimpanan barang yang harus disediakan lemari.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Wakamad Sarana dan Prasarana MD, 09 November 2021.

Dari 52 komponen sarana yang disajikan terdapat 50 komponen sarana yang sudah sesuai standar, 1 sarana tidak sesuai dengan standar yaitu percobaan Atwood dan 1 alat yang kurang sesuai standar yaitu lemari alat. Jadi tingkat kesesuaian sarana di ruang laboratorium fisika adalah $50 \div 52 \times 100 = 96\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.¹¹⁸

e. Ruang Laboratorium Kimia

Tabel 4.18

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI RUANG LABORATORIUM KIMIA*)**

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi	1 kursi/siswa ditambah 1 buah guru	1 kursi /siswa dan 1 buah untuk guru	Sangat sesuai
2.	Meja kerja	1 meja/7 siswa	1 meja kerja untuk menampung 7 peserta didik	Sangat sesuai
3.	Meja demonstrasi	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
4.	Meja persiapan	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
5.	Almari alat	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
6.	Almari bahan	2 buah/lab	2 barang	Sangat sesuai
7.	Almari asam	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
8.	Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok 1 buah di ruang persiapan	1 barang untuk 2 kelompok.	Sangat sesuai
9.	Botol zat	Masing-masing 24 barang/lab	24 barang	Sangat sesuai
10.	Pipet tetes	100 batang/lab	100 batang	Sangat sesuai
11.	Batang pengaduk	Masing-masing 25	25 biji	Sangat sesuai

¹¹⁸ Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya, 2021.

		biji/lab		
12.	Gelas beaker	Masing-masing 12 biji/lab	12 biji	Sangat sesuai
13.	Gelas beaker	Masing-masing 3 biji/lab	3 biji	Sangat sesuai
14.	Labu erlenmeyer	25 biji/lab	25 biji	Sangat sesuai
15.	Labu takar	Masing-masing 50, 50, dan 3 biji/lab	50, 50, dan 3 biji labu takar	Sangat sesuai
16.	Pipet volume	Masing-masing 30 batang/lab	30 batang	Sangat sesuai
17.	Pipet seukuran	Masing-masing 30 batang/lab	30 batang	Sangat sesuai
18.	Corong	Masing-masing 30 dan 3 produk/lab	30 dan 3 produk corong	Sangat sesuai
19.	Mortar	Masing-masing 6 dan 1 produk/lab	6 dan 1 produk mortar	Sangat sesuai
20.	Botol semprot	15 barang/lab	15 buah	Sangat sesuai
21.	Gelas ukur	Masing-masing 15, 15, 15, 3, dan 3 buah/lab	15, 15, 15, 3, dan 3 buah gelas ukur	Sangat sesuai
22.	Buret + Klem	10 benda/lab	6 benda	Tidak sesuai
23.	Statif dan klem	Masing-masing 10 benda/lab	6 benda	Tidak sesuai
24.	Kaca Arloji	10 butir/lab	10 butir	Sangat sesuai
25.	Corong Pisah	10 barang/lab	10 barang	Sangat sesuai
26.	Alat Destilasi	2 set/lab	2 perangkat	Sangat sesuai
27.	Neraca	2 set/lab	2 perangkat	Sangat sesuai
28.	pHmeter	2 set/lab	2 perangkat	Sangat sesuai
29.	Centrifuge	1 buah/lab	1 produk	Sangat sesuai
30.	Barometer	1 buah/lab	1 produk	Sangat sesuai
31.	Termometer	6 buah/lab	6 produk	Sangat sesuai
32.	Multimeter AC/DC 10 Kilo ohm/volt	6 buah/lab	6 produk	Sangat sesuai

33.	Pembakar spiritus	8 bahan/lab	8 bahan	Sangat sesuai
34.	Kaki Tiga + alas kasa kawat	8 batang/lab	8 batang	Sangat sesuai
35.	Stopwatch	6 barang/lab	6 barang	Sangat sesuai
36.	Kalorimeter tekanan tetap	6 produk/lab	6 produk	Sangat sesuai
37.	Tabung reaksi	100 buah/lab	100 buah	Sangat sesuai
38.	Rak tabung reaksi	7 buah/lab	7 buah	Sangat sesuai
39.	Sikat tabung reaksi	10 buah/lab	10 buah	Sangat sesuai
40.	Tabung centrifuge	8 tabung/lab	8 buah	Sangat sesuai
41.	Tabel periodik unsur-unsur	1 tabel/lab	1 buah	Sangat sesuai
42.	Model molekul	6 perangkat/lab	6 set	Sangat sesuai
43.	Manual percobaan	6 buah/lab	6 buah	Sangat sesuai
44.	Papan tulis	1 keping/lab	1 keping	Sangat sesuai
45.	Soket listrik	9 titik/lab	9 titik	Sangat sesuai
46.	Alat pemadam kebakaran	1 alat/lab	1 alat	Sangat sesuai
47.	Peralatan P3K	1 produk/lab	1 produk	Sangat sesuai
48.	Bak sampah	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
49.	Jam tembok	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang laboratorium kimia memiliki luas ruang 100 m² untuk menghitung rasio luas minimum untuk peserta didik adalah luas ruang 100 m² dibagi 1 kelas 32 peserta didik hasil yang didapatkan adalah 3.1 m²/peserta didik hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai.

Dari 49 komponen sarana yang disajikan terdapat 47 komponen sarana yang telah sesuai standar. Ada 2 sarana yang tidak sesuai dengan standar yaitu buret+klem dan statif dan klem. Jadi tingkat kesesuaian

sarana di ruang laboratorium fisika adalah $47 \div 49 \times 100 = 96\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

f. Ruang Laboratorium Komputer

Tabel 4.19

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI RUANG LABORATORIUM KOMPUTER*)**

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi	1 kursi/siswa	1 kursi	Sangat sesuai
2.	Meja	1 meja/ 2 siswa	1 meja/2 siswa	Sangat sesuai
3.	Kursi guru	1 kursi/guru	1 kursi	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/guru	1 meja	Sangat sesuai
5.	Komputer	1 unit/2 siswa ditambah 1 unit untuk guru	1 unit /2 siswa dan 1 unit untuk 1 guru	Sangat sesuai
6.	Printer	1 alat/lab	1 alat	Sangat sesuai
7.	Scanner	1 alat/lab	1 alat	Sangat sesuai
8.	Titik akses internet	1 titik/lab	1 titik	Sangat sesuai
9.	LAN	Sesuai jumlah komputer	LAN	Sangat sesuai
10.	Stabilizer	Sesuai dengan komputer	Stabilizer sesuai dengan komputer	Sangat sesuai
11.	Modul praktek	1 perangkat/komputer	1 perangkat	Sangat sesuai
12.	Papan tulis	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
13.	Stopkontak	Sesuai dengan komputer	sesuai dengan komputer	Sangat sesuai
14.	Bak sampah	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
15.	Jam tembok	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang laboratorium komputer memiliki luas ruang 744 m² untuk menghitung rasio luas minimum untuk peserta didik adalah luas ruang 744 m² dibagi 1 kelas 32 peserta didik hasil yang didapatkan adalah 23,2 m²/peserta didik hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai.

Dari 15 komponen sarana yang disajikan terdapat 15 komponen sarana yang sudah sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana adalah $15 \div 15 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

g. Ruang Laboratorium Bahasa

Tabel 4.20

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN SARANA
DI RUANG LABORATORIUM BAHASA*)**

No.	Jenis Sarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi	1 kursi/siswa	1 kursi	Sangat sesuai
2.	Meja	1 meja/siswa	1 meja	Sangat sesuai
3.	Kursi guru	1 kursi/guru	1 kursi	Sangat sesuai
4.	Meja guru	1 meja/guru	1 meja	Sangat sesuai
5.	Almari	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
6.	Perangkat multimedia	1 perangkat/lab	1 perangkat	Sangat sesuai
7.	Papan tulis	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai
8.	Stopkontak	2 titik/lab	2 titik	Sangat sesuai
	Tempat sampah	1 buah/lab	1 barang	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 barang/lab	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang laboratorium bahasa memiliki luas ruang 98 m² untuk menghitung rasio luas minimum untuk peserta didik adalah luas ruang 98

m² dibagi 1 kelas 32 peserta didik hasil yang didapatkan adalah 3.0 m²/peserta didik hasil tersebut dapat dikatakan sangat sesuai.

Dari 10 komponen sarana yang disajikan terdapat 10 komponen sarana yang sudah sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian sarana adalah $10 \div 10 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

2. Tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Dokumentasi penelitian yang telah dilakukan akan dideskripsikan melalui observasi, pada hari Kamis, Jum'at 21, dan 22 Oktober 2021, dan hari Selasa, Rabu, Kamis 09,10, dan 16 Nopember 2021 pukul 09.00 WIB dan wawancara pada tanggal 09,10, dan 16 November 2021 sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang Pimpinan

Tabel 4.21
DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI RUANG PIMPINAN*)

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi pimpinan	1 kursi/ruang	1 kursi ukuran tinggi 80 cm dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
2.	Meja pimpinan	1 meja/ruang	1 meja ukuran Tinggi 1 meter dan lebar 70 cm.	Sangat sesuai
3.	Kursi dan meja tamu	1 kursi/ruang	1 barang	Sangat sesuai
4.	Lemari	1 lemari/ruang	1 barang	Sangat sesuai

5.	Papan stastik	1 barang/ruang	1 barang ukuran 1 m ² .	Sangat sesuai
6.	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1 perangkat	Sangat sesuai
7.	Bak sampah	1 buah/ruang	1 barang	Sangat sesuai
8.	Jam tembok	1 buah/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang pimpinan memiliki luas ruang 744 m², dalam standar luas minimal hanya 12 m² maka luas ruang tersebut menurut kriteria adalah sangat sesuai.

Dari 8 komponen prasarana yang disajikan terdapat 8 komponen yang sudah sesuai dengan standar. Jadi tingkat kesesuaiannya adalah $8 \div 8 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

b. Ruang Guru

Tabel 4.22

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI RUANG GURU*)**

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi kerja	1 buah/guru	Ada 69 guru dan setiap guru memiliki 1 buah kursi kerja ukurannya, Tinggi 85 cm, dan lebar 50 cm,	Sangat sesuai
2.	Meja kerja	1 meja/guru	ada 69 guru dan setiap guru memiliki meja kerja guru ukuran, tinggi 85 cm, dan lebar 70 cm.	Sangat sesuai

3.	Almari	1 barang/guru atau 1 buah yang digunakan bersama untuk semua guru	1 barang	Sangat sesuai
4.	Kursi tamu	1 pasang/ruang	1 pasang	Sangat sesuai
5.	Papan statistik	1 barang/sekolah	1 produk	Sangat sesuai
6.	Papan pengumuman	1 benda/sekolah	1 benda	Sangat sesuai
7.	Bak sampah	1 benda/ruang	1 benda	Sangat sesuai
8.	Wastafel	1 barang/ruang	1 produk	Sangat sesuai
9.	Jam tembok	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang guru memiliki luas ruang 367 m² dengan jumlah guru 69 orang untuk menghitung rasio minimum luas untuk setiap guru maka luas ruang guru 367 m² dibagi 69 guru maka hasilnya adalah 5,3 m²/guru maka kriterianya sesuai karena menurut standar rasio minimum luasnya adalah 4 m²/guru.

Untuk memperkuat hasil temuan peneliti menanyakan langsung kepada Bapak GN selaku kepala tata usaha pada tanggal 16 November 2021 yaitu: Sebelumnya Papan statistik ada tapi karena berpindahan ruang guru sehingga papan statistik masih tetap di ruang guru yang lama.¹¹⁹

Dari 9 komponen prasarana yang disajikan terdapat 9 komponen sudah sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian prasarana di ruang guru adalah $9 \div 9 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

Adapun prasarana tambahan di ruang guru berjumlah 6 yang meliputi sebagai berikut: AC, LCD, AC, Toilet, ruang istirahat, dan ventri.

¹¹⁹ Wawancara dengan GN Kepala Tata Usaha, 16 November 2021

c. Ruang Tata Usaha

Tabel 4.23
DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI RUANG TATA USAHA*)

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Kursi kerja	1 kursi/petugas	1 kursi kerja, ukuran tinggi 80 cm dan lebar 60 cm	Sangat sesuai
2.	Meja kerja	1 meja/petugas	1 meja kerja, ukuran tinggi 1 m dan lebar 60 cm.	Sangat sesuai
3.	Lemari	1 buah/ruang	1 produk	Sangat sesuai
4.	Papan statistik	1 buah/ruang	1 buah papan statistik, ukuran 1 m ² .	Sangat sesuai
5.	Bak sampah	1 buah/ruang	1 barang	Sangat sesuai
6.	Mesin Ketik/komputer	1 buah/sekolah	1 barang	Sangat sesuai
7.	Filing kabinet	1 buah/sekolah	1 produk	Sangat sesuai
8.	Brankas	1 buah/sekolah	1 barang	Sangat sesuai
9.	Telepon	1 buah/sekolah	1 produk	Sangat sesuai
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	1 barang	Sangat sesuai
11.	Stopkontak	1 buah/ruang	1 titik	Sangat sesuai
12.	Penanda kaktu	1 buah/sekolah	1 buah	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang Tata Usaha memiliki luas ruang 744 m² dengan jumlah petugas 21 orang untuk menghitung rasio luas minimum ruang tata usaha untuk petugas maka luas ruang 744 m² dibagi 21 petugas maka hasilnya adalah 35,4 m²/petugas kriteria adalah sesuai.

Dari 12 komponen prasarana yang disajikan terdapat 12 komponen prasarana yang sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian di ruang tata usaha adalah $12 \div 12 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

d. Tempat Beribadah

Tabel 4.24
DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI RUANG TEMPAT BERIBADAH*)

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Lemari/rak	1 produk/tempat beribadah	1 buah	Sangat sesuai
2.	Perlengkapan ibadah		perlengkapan ibadah	Sangat sesuai
3.	Jam tembok	1 barang/tempat beribadah	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang tempat beribadah memiliki luas ruang 300 m^2 dapat dikatakan sangat sesuai dibandingkan dengan standar luas minimum tempat beribadah 12 m^2 .

Dari 3 komponen prasarana yang disajikan kriterianya sudah sesuai dengan standar. Jadi tingkat kesesuaian di ruang tempat beribadah adalah $3 \div 3 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

e. Ruang Konseling

Tabel 4.25
DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI RUANG KONSELING*)

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Meja kerja	1 meja/ruang	1 barang	Sangat sesuai
2.	Kursi kerja	1 kursi/ruang	1 barang	Sangat sesuai
3.	Kursi tamu	1 set/ruang	1 produk	Sangat sesuai
4.	Lemari	1 barang/ruang	1 produk	Sangat sesuai
5.	Papan kegiatan	1 barang/ruang	1 benda	Sangat sesuai
6.	Instrumen konseling	1 bahan/ruang	1 bahan	Sangat sesuai
7.	Buku sumber	1 barang/ruang	1 produk	Sangat sesuai
8.	Media pengembangan kepribadian	1 unsur/ruang	1 unsur	Sangat sesuai
9.	Jam tembok	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang konseling memiliki luas ruang 100 m² dari hasil tersebut dapat dikatakan luas konseling sangat sesuai dibandingkan dengan standar yaitu luas minimum ruang konseling adalah 9 m².

Dari 9 komponen prasarana yang disajikan terdapat komponen sudah sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian di ruang konseling adalah $9 \div 9 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

f. Ruang UKS

Tabel 4. 26

DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA DI RUANG UKS*)

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor. 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Tempat tidur	1 perangkat/ruang	4 perangkat, kuat dan stabil ukurannya panjang 180 cm dan lebar 60 cm.	Melampaui standar
2.	Lemari	1 barang/ruang	1 lemari untuk menyimpan perlengkapan	Sangat sesuai
3.	Meja	1 buah/ruang	1 buah	Sangat sesuai
4.	Kursi	2 buah/ruang	2 buah	Sangat sesuai
5.	Catatan kesehatan peserta didik	1 perangkat/ruang	1 perangkat catatan kesehatan peserta didik untuk mencatat nama peserta didik dan penyakit yang derita.	Sangat sesuai
6.	Perlengkapan P3K	1 elemen/ruang	1 elemen	Sangat sesuai
7.	Tandu	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
8.	Selimut	1 selimut/ruang	4 bahan	Melampaui standar
9.	Tensimeter	1 benda/ruang	1 benda	Sangat sesuai
10.	Termometer badan	1 benda/ruang	1 benda	Sangat sesuai
11.	Timbangan badan	1 barang/ruang	1 produk	Sangat sesuai
12.	Pengukuran tinggi badan	1 barang/ruang	1 benda	Sangat sesuai
13.	Bak sampah	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
14.	Wastafel	1 buah/ruang	1 barang	Sangat sesuai
15.	Jam tembok	1 buah/ruang	1 produk	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Ruang UKS memiliki luas ruang 333 m² dapat dikatakan luas ruang UKS sangat sesuai dibandingkan dengan standar yang ditetapkan yaitu luas minimum 12 m².

Dari 15 komponen prasarana yang disajikan terdapat 13 komponen sesuai standar, di dalam ruang UKS ada tempat tidur dan selimut yang melampaui standar sehingga dapat dikatakan kurang sesuai. Jadi tingkat kesesuaian prasarana di ruang UKS adalah $13 \div 15 \times 100 = 86\%$, dapat dikatakan sesuai.

g. Ruang Organisasi Kesiswaan

Tabel 4.27

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI RUANG ORGANISASIKESISWAAN*)**

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Meja	1 meja/ruang	1 meja	Sangat sesuai
2.	Kursi	4 kursi/ruang	4 kursi	Sangat sesuai
3.	Papan tulis	1 benda/ruang	1 barang	Sangat sesuai
4.	Lemari	1 benda/ruang	1 barang	Sangat sesuai
5.	Jam dinding	1 benda/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

Ruang organisasi kesiswaan memiliki luas ruang 100 m² dapat dikatakan sangat sesuai dibandingkan dengan standar minimum 9 m².

Dari 5 komponen prasarana yang disajikan terdapat komponen yang sudah sesuai standar. Jadi tingkat kesesuaian di ruang organisasi kesiswaan adalah $5 \div 5 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

h. Jamban

Tabel 4.28
DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA JAMBAN*)

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat Kesesuaian
1.	Kloset Jongkok	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
2.	Bak air	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai
3.	Gayung	1 barang/ruang	1 produk	Sangat sesuai
4.	Gantungan baju	1 produk/ruang	1 produk	Sangat sesuai
5.	Bak Sampah	1 barang/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Jamban memiliki luas 2,25 m² MAN Kota Palangka Raya memiliki jamban setiap jurusan dan setiap luas minimum jamban adalah 2,25m² maka dapat dikatakan sangat sesuai dibandingkan dengan standar luas minimum 2 m².

Dari 5 komponen prasarana yang disajikan terdapat komponen yang sudah sesuai dengan standar. Jadi tingkat kesesuaian Jamban adalah $5 \div 5 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

i. Gudang

Tabel 4.29
DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA DI GUDANG*)

No.	Jenis prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Almari	1 barang/ruang	1 lemari dengan Ukuran 180 cm dan lebar 80 cm.	Sangat sesuai
2.	Rak	1 rak/ruang	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Gudang memiliki luas ruang 56 m² dapat dikatakan sangat sesuai dibandingkan dengan standar luas minimum yaitu 21 m².

Dari 2 komponen prasarana yang disajikan terdapat komponen yang sudah sesuai dengan standar. Jadi tingkat kesesuaian gudang adalah $2 \div 2 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

j. Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi horizontal pada MAN Kota Palangka Raya yang berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah dengan luas minimum 30% dari total seluruh ruang pada bangunan, lebarnya minimum 1.8 m dan tingginya minimum 2.5 m.

Pertukaran udara mendatar yang bisa menghubungkan setiap ruang dengan baik, beratap, dan bisa mendapatkan cahaya serta penghawaan yang cukup. Lintasan tidak dilengkapi dinding, dan lantai pada tingkat atas di buat dengan tinggi 90-110 cm, dilengkapi ada tangga. Bangunan lantai dua yang ukuran panjang lebih 30 m dibuat

minimal dua buah tangga dengan jarak tempuh paling jauh untuk mencapai tangga tidak lebih dari 25 m. Adapun lebar minimal 1,8 m, dengan tinggi maksimal anak tangga 17 cm, serta lebar anak tangga 25-30 cm, juga mesti dilengkapi adanya pegangan tangan yang kokoh dengan ukuran tinggi 85-90 cm. Apabila tangga melebihi 16 anak tangga harus dilengkapi dengan lebar minimal sama dengan lebar tangga yang lengkap dengan adanya cahaya serta penghawaan yang cukup.

Dalam kriterianya ruang sirkulasi pada MAN Kota Palangka Raya sudah sangat sesuai.

k. Tempat Bermain/Berolahraga

Tabel 4.30

**DESKRIPSI KETERSEDIAAN PRASARANA
DI TEMPAT BERMAIN/BEROLAHRAGA*)**

No.	Jenis Prasarana	Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	Tingkat kesesuaian
1.	Tiang bendera	1 buah/sekolah	1 batang	Sangat sesuai
2.	Bendera	1 buah/bendera	1 potong	Sangat sesuai
3.	Peralatan bola voli	2 buah/sekolah	2 buah	Sangat sesuai
4.	Peralatan bola sepak	1 set/sekolah	1 perangkat	Sangat sesuai
5.	Peralatan basket	1 set/sekolah	1 perangkat	Sangat sesuai
6.	Peralatan senam	1 set/sekolah	1 perangkat	Sangat sesuai
7.	Peralatan atletik	1 set/sekolah	1 perangkat	Sangat sesuai
8.	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	1 perangkat	Sangat sesuai
9.	Peralatan keterampilan	1 set/sekolah	1 perangkat	Sangat sesuai

10.	Pengeras suara	1 set/sekolah	1 komponen	Sangat sesuai
11.	Tape recorder	1 buah/sekolah	1 barang	Sangat sesuai

*) Sumber: dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

Tempat bermain/berolahraga memiliki luas lapangan olahraga 162 m² bila dirasiokan untuk peserta didik yang jumlahnya 1.021 maka luas minimum untuk peserta didik adalah 15, 86 m² untuk luas standar yaitu 3 m²/peserta didik sedangkan luas halaman dan kebun yaitu 5.560 m² maka dapat dikatakan melampaui tingkat kesesuaian standar yang ditentukan.

Dari 11 komponen prasarana yang disajikan terdapat komponen yang sudah sesuai dengan standar. Jadi tingkat kesesuaian ditempat bermain/berolahraga adalah $11 \div 11 \times 100 = 100\%$, dapat dikatakan sangat sesuai.

- a. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya

Tabel 4.31

KESESUAIN SARANA DAN PRASARANA DI MAN KOTAPALANGKA RAYA DENGAN STANDAR PERMENDIKNAS NOMOR 24 TAHUN 2007

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Kelas	11	9	81%	Sesuai
2.	Perpustakaan	21	19	90%	Sangat sesuai
3.	Lab. Biologi	87	84	96%	Sangat sesuai
4.	Lab. Fisika	52	50	96%	Sangat sesuai
5.	Lab. Kimia	49	47	96%	Sangat sesuai
6.	Lab.	15	15	100%	Sangat sesuai

	Komputer				
7.	Lab. Bahasa	10	10	100%	Sangat sesuai
8.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
9.	Guru	9	9	100%	Sangat sesuai
10.	Tata Usaha	12	12	100%	Sangat sesuai
11.	Tempat beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
12.	Konseling	9	9	100%	Sangat sesuai
13.	UKS	15	13	86%	Sesuai
14.	Organisasi kesiswaan	5	5	100%	Sangat sesuai
15.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
16.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
17.	Bermain/berolahraga	11	11	100%	Sangat sesuai

) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

Untuk menghitung kesesuaian sarana dan prasarana di MAN Kota Palangka Raya berdasarkan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sebagai berikut: 1) persentase tingkat kesesuaian ruang kelas adalah $9 \div 11 \times 100 = 81\%$, 2) persentase tingkat kesesuaian ruang perpustakaan adalah $19 \div 21 \times 100 = 90\%$, 3) persentase tingkat kesesuaian ruang Lab. Biologi adalah $84 \div 87 \times 100 = 96\%$, 4) persentase tingkat kesesuaian ruang Lab. Fisika adalah $50 \div 52 \times 100 = 96\%$, 5) persentase tingkat kesesuaian ruang Lab. Kimia adalah $47 \div 49 \times 100 = 96\%$, 6) persentase tingkat kesesuaian ruang Lab. Komputer adalah $15 \div 15 \times 100 = 100\%$, 7) persentase tingkat kesesuaian ruang Lab. Bahasa adalah $10 \div 10 \times 100 = 100\%$, 8) persentase tingkat kesesuaian ruang pimpinan adalah $8 \div 8 \times 100 = 100\%$, 9) persentase tingkat kesesuaian ruang guru adalah $9 \div 9 \times 100 = 100\%$, 10) persentase tingkat kesesuaian ruang tata usaha adalah $9 \div 9 \times 100 = 100\%$, 11) persentase tingkat kesesuaian tempat beribadah adalah $3 \div 3 \times 100 = 100\%$, 12) persentase tingkat kesesuaian ruang konseling

adalah $9 \div 9 \times 100 = 100\%$, 13) persentase tingkat kesesuaian ruang UKS adalah $15 \div 13 \times 100 = 86\%$, 14) persentase tingkat kesesuaian ruang organisasi kesiswaan adalah $5 \div 5 \times 100 = 100\%$, 15) persentase tingkat kesesuaian jamban adalah $5 \div 5 \times 100 = 100\%$, 16) persentase tingkat kesesuaian ruang gudang adalah $2 \div 2 \times 100 = 100\%$, 17) persentase tingkat kesesuaian ruang tempat bermain/berolahraga adalah $11 \div 11 \times 100 = 100\%$, dan 18) ruang sirkulasi dengan presentasi 100%.

b. Rekapitulasi kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Adapun rekapitulasi kesesuaian sarana dengan *skala likert* dan rumus adalah :

$$\text{Tingkat kesesuaian} = P = \frac{F}{N} \times 100$$

P= Frekuensi persentase yang sedang dicari persentasenya

F= *number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) Skor Riil (sarana tersedia)

N= Angka persentase Skor Ideal (Jumlah standar)

100 = Nilai tetap

Kreteria pencapaian adalah sebagai berikut:

Sangat sesuai = 90-100%

Sesuai = 80-89%

Kurang Sesuai = 70-79%

Tidak sesuai = 60-69%

Sangat tidak sesuai = 50-59%

Adapun rekapitulasi kesesuaian sarana yang terdiri dari ruang: kelas X, XI dan, XII, ruang perpustakaan, lab. biologi, lab. fisika, Lab. kimia, Lab. komputer, Lab. bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Maka bila dipresentasikan keseluruhan antara sarana dan prasarana di MAN Kota Palangka Raya dan standar sarana dan prasarana dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 maka hasil didapatkan sebagai berikut:

Rekapitulasi jumlah standar sarana 245 sedangkan di MAN Kota Palangka Raya rekapitulasi jumlah sarana 234 jadi jumlah presentase yang terdapat pada rekapitulasi sarana adalah $234 \div 245 \times 100 = 95\%$. Dapat dikatakan sangat sesuai dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, dan rekapitulasi jumlah standar prasarana adalah 79 sedangkan di MAN Kota Palangka Raya rekapitulasi jumlah prasarana 77 jadi jumlah presentasi yang didapatkan pada rekapitulasi prasarana adalah $77 \div 79 \times 100 = 97\%$. Dapat dikatakan sangat sesuai dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Hal tersebut bisa dikatakan dengan tabel berikut:

Tabel 4.32

**REKAPITULASI KESESUAIAN SARANA
DI MAN KOTA PALANGKA RAYA*)**

Standar sarana	Sarana di MAN Kota Palangka Raya
245	234
Jumlah presentase	95%
Tingkat kesesuaian	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Tabel 4.34
REKAPITULASI KESESUAIAN PRASARANA
DI MAN KOTA PALANGKA RAYA*)

Standar Prasarana	Prasarana di MAN Kota Palangka Raya
79	77
Jumlah presentase	97%
Tingkat kesesuaian	Sangat sesuai

*) *Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021*

Dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian untuk sarana di MAN Kota Palangka Raya mendapatkan hasil 95%, dengan ukuran atau kriteria sangat sesuai, dan tingkat prasarana mendapatkan hasil 97% dengan standar yang sepenuhnya sangat sesuai. Sehingga dapat dikatakan bahwa MAN Kota Palangka Raya telah menjalankan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan, selaras dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sehingga dapat memenuhi keperluan pengajar dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan

Tujuan dari evaluasi sarana dan prasarana di MAN Kota Palangka Raya adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian sarana dan prasarana di MAN Kota Palangka Raya dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 berdasarkan kriteria berikut: 1) sangat sesuai (90%-100%), 2) sesuai (80%-89%), 3) kurang sesuai (70%-79%), 4) tidak sesuai (60%-69%), 4) sangat tidak sesuai (50%-59%). Berdasarkan hasil penelitian 7 ruang sarana yang tersedia di MAN Kota Palangka Raya berada pada kriteria “sangat sesuai” sedangkan 11 ruang prasarana berada pada kriteria “sangat sesuai” dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, bila disimpulkan

tingkat kesesuaian sarana di MAN Kota Palangka Raya berdasarkan tingkat kesesuaian standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 termasuk dalam kriteria (95%) “sangat sesuai”. Sedangkan tingkat kesesuaian prasarana termasuk dalam kriteria (97%) “sangat sesuai”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana serta prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar sarana dan prasarana Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sudah terpenuhi sehingga dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih baik serta mempermudah guru dalam proses pembelajaran di dalam setiap ruang.

Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 sekolah harus memiliki sarana serta prasarana pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut, karena sarana serta prasarana sudah terpenuhi dengan standar tersebut, maka proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sesuai adalah cocok atau selaras dapat disimpulkan bahwa sarana serta prasarana di MAN Kota Palangka Raya dapat dikatakan sesuai atau mencocokkan dengan menggunakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tujuan melihat pedoman yang tercantum di dalam Permendiknas adalah untuk menghindari tidak kesesuaian sarana dan prasarana, bila sarana tidak sesuai akan terjadi hambatan dalam proses belajar pembelajaran di sekolah. Penerapan standar sarana serta prasarana pendidikan

berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 memiliki poin penting yang harus diterapkan oleh sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Berdasarkan hasil telaah bahwa sarana serta prasarana keseluruhan setiap ruang pada MAN Kota Palangka Raya mendapatkan kriteria sangat sesuai. Diperkuat pendapat Saihudin semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.¹²⁰

Ruang kelas di MAN Kota Palangka Raya memiliki kesesuaian sarana 81% dengan kriteria sesuai. Diperkuat pendapat Matin dkk ruang kelas berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan.¹²¹ Ruang kelas digunakan untuk proses belajar mengajar secara langsung antara guru dan peserta didik, dengan ruang kelas yang sesuai akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Ruang kelas memiliki fasilitas yang memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan keluar ruang, memiliki pintu yang memadai sehingga peserta didik dan guru keluar ruang supaya tidak terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

¹²⁰Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ds. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

¹²¹Matin dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016 h.142.

Ruang perpustakaan memiliki kesesuaian sarana 90% dengan kriteria sangat sesuai. Diperkuat oleh pendapat Hariadi perpustakaan sekolah merupakan tempat mengumpulkan bahan perpustakaan, baik tercetak maupun terekam yang dikelola secara teratur dan sistematis untuk didayagunakan dalam menunjang optimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.¹²²

Perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai dan juga perpustakaan harus memiliki buku-buku yang memadai, dengan adanya buku-buku memadai dapat membantu peserta didik dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Karena perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang penting dalam proses belajar dan mengajar.

Ruang laboratorium biologi memiliki kesesuaian sarana 96% dengan kriteria sangat sesuai berdasarkan standar dikarenakan sudah memiliki ruang laboratorium biologi dan dilengkapi dengan perlengkapan yang ada di dalamnya, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses praktik ataupun percobaan dengan efektif dan efisien tanpa merasa terganggu. Laboratorium yaitu sebagai sumber belajar dan mengajar sebagai metode pengamatan dan metode percobaan. Sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Diperkuat pendapat Arif Widyatmoko secara garis besar laboratorium biologi adalah suatu tempat atau bangunan yang berisi alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran biologi, fungsi Laboratorium biologi antara lain membantu

¹²²Fajar Hariadi. Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan pada SDN Sokoharjo Pacitan Berbasis Web. *Jurnal On Net Working and Security*, 2013 h. 48.

peserta didik membangun pengetahuan tentang fenomena alam dan mengembangkan keterampilan kecakapan hidup melalui kegiatan ilmiah untuk memperoleh generalisasi atau kesimpulan berupa penjelasan ilmiah.¹²³

Ruang laboratorium fisika memiliki kesesuaian sarana 96% dengan kriteria sangat sesuai. Dengan tingkat kesesuaian 96% dapat dikatakan sangat sesuai dengan standar dikarenakan sudah memiliki ruang laboratorium fisika dan dilengkapi dengan perlengkapan yang ada di dalamnya, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses praktik ataupun percobaan dengan efektif dan efisien tanpa merasa tertanggu. Laboratorium fisika di sekolah merupakan suatu tempat baik terbuka maupun tertutup yang berisi suatu alat percobaan atau praktikum pelajaran fisika yang berfungsi untuk memberikan kepastian, memferivikasi suatu teori, kaidah, prinsip, konsep atau hukum dalam fisika serta menguatkan informasi. Selain itu laboratorium fisika di sekolah juga merupakan salah satu sumber belajar fisika di sekolah, atau sebagai salah satu fasilitas penunjang proses pembelajaran fisika di sekolah. Fungsi utama laboratorium fisika sekolah adalah sebagai salah satu sumber belajar fisika di sekolah atau sebagai salah satu fasilitas penunjang proses pembelajaran fisika di sekolah. Diperkuat menurut Coxyang dalam Sarjono menyatakan bahwa siswa menyelidiki

¹²³ Arif Widyatmoko, *Mengenal laboratorium Biologi*, Ebook Alphin: 2020, h. 1.

konsep-konsep ilmu fisika melalui pengalaman di laboratorium dan studi lapangan dengan menggunakan proses penyelidikan.¹²⁴

Ruang laboratorium kimia memiliki kesesuaian sarana 96% dengan kriteria sangat sesuai. Dengan tingkat kesesuaian 96% dapat dikatakan sangat sesuai dengan standar dikarenakan sudah memiliki ruang laboratorium kimia dan dilengkapi dengan perlengkapan yang ada di dalamnya, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses praktik ataupun percobaan dengan efektif dan efisien tanpa merasa tertanggung, sebagai sumber belajar dan mengajar sebagai metode pengamatan dan metode percobaan. Sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar. Diperkuat dengan pendapat Koncoro R Warsito dan I Nyoman Candra Laboratorium merupakan suatu tempat untuk kegiatan praktek atau percobaan dapat berupa laboratorium alam (kebun biologi, green chemistry laboratory, dsb).¹²⁵

Ruang laboratorium komputer memiliki kesesuaian sarana 100% dengan kriteria sangat sesuai. Dengan tingkat kesesuaian 100% dapat dikatakan sangat sesuai dengan standar dikarenakan sudah memiliki ruang laboratorium komputer dengan tingkat kesesuaiannya 100% dapat dikatakan sangat sesuai dengan standar dikarenakan sudah memiliki ruang laboratorium komputer dan dilengkapi dengan perlengkapan yang ada di dalamnya,

¹²⁴Sarjono, Pentingnya Laboratorium Fisika di SMA/MA Dalam Menunjang Pembelajaran Fisika, *Jurnal Madaniyah* Vol. 8 Nomor 2. 2020, h. 267.

¹²⁵ Koncoro R Warsito dan I Nyoman Candra, *Pengetahuan Praktis Laboratorium kimia*, Bengkulu: UNIB Press, 2010, h. 2.

sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses praktik dengan efektif dan efisien tanpa merasa tertanggung.

Ruang laboratorium bahasa di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaiannya 100% dapat dikatakan sangat sesuai dengan standar dikarenakan sudah memiliki ruang laboratorium bahasa dan dilengkapi dengan perlengkapan yang ada di dalamnya, sehingga pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan proses praktik dengan efektif dan efisien tanpa merasa tertanggung. Laboratorium sebagai prasarana pendidikan atau sebagai wadah dalam proses belajar mengajar.

Ruang pimpinan kesesuaian sarana dengan 100% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat dikuatkan pendapat Manullang dalam Bernadetta dkk, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, ruang usaha, kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.¹²⁶ Adapun didukung oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan jumlah kecil guru, unsur komite sekolah murid, petugas dinas pendidikan, orang tua atau tamu lain.

Ruang guru dengan tingkat kesesuaian sarana 100% maka kriteria dikatakan sangat sesuai. Dapat diperkuat oleh Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 ruang guru digunakan untuk berkerja dan beristirahat serta

¹²⁶Bernadetta Pratiwi dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020 h. 141.

menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya dan mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah dan tidak jauh dari ruang pimpinan.

Ruang UKS dengan kesesuaian sarana 86% dapat dikatakan sesuai. Dengan dikuatkan oleh pendapat Effendi dalam Budiono & Sulistyowati usaha kesehatan sekolah merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dilaksanakan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan disekolah-sekolah dengan peserta didik beserta lingkungan sekolahnya sebagai sasaran utama. Usaha kesehatan sekolah berfungsi sebagai lembaga penerangan agar anak tahu bagaimana cara menjaga kebersihan diri, menggosok gigi yang benar, mengobati luka, merawat kuku dan memperoleh pendidikan seks yang sehat.¹²⁷

Kesesuaian sarana ruang ibadah 100% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat oleh Meli Eka Putri tempat ibadah ini bertujuan agar anak mampu mengenali macam-macam agama beserta tempat ibadahnya seperti (islam-mesjid dan mushallah, Kristen-gereja, hindu-pura, budha-vihara). Dengan mengenal konsep bermacam-macam tempat ibadah dapat mengenal bahwasanya agama di Indonesia ada beberapa macam dan setiap orang agama harus beribadah ditempat ibadah yang sesuai dengan agamanya masing-masing. Kemudian dengan adanya pelajaran mengenal berbagai macam agama dan tempat beribadah yang ada di Indonesia, anak dapat saling

¹²⁷ Budiono dkk. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promke*. 2014, h. 49.

menghargai dan menghormati antar umat beragama.¹²⁸ Dengan adanya tempat beribadah peserta didik dan guru bisa melaksanakan ibadah atau kegiatan yang lainnya.

Jamban memiliki luas 2.25 m²/unit, sekolah memiliki 31 unit untuk 1.021 peserta didik, minimal terdapat 1 unit jamban untuk setiap 40 peserta pria, dan 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. kesesuaian sarana dengan 100% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat dengan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 jamban harus memiliki dinding, atap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan. Tersedia air bersih disetiap unit jamban. Dengan kesesuaian tersebut peserta didik, guru dan warga sekolah dapat buang air kecil atau besar. Adapun didukung pendapat Dismo Katiandagho dan Steven J. Soenjono Penggunaan jamban bermanfaat untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat dan tidak berbau, jamban mencegah pencemaran sumber air yang ada di sekitarnya.¹²⁹

Kesesuaian sarana gudang 100% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat pendapat Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 gudang berfungsi untuk tempat menyimpan perlengkapan pembelajaran di kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah dan tempat menyimpan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari

¹²⁸ Eka Putri Meli, Efektifitas Teknik Nyanyian Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Tempat Ibadah Pada Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal E-JUPEKhu (Pendidikan Khusus)* volume 1 nomor 2. 2012, h. 272.

¹²⁹ Dismo Katiandagho, Steven J. Soenjono, Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangeihe. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2021, h. 54-55.

5 tahun. Dapat didukung pendapat Vivi Indriani dkk penyimpanan arsip dibuat untuk menyeragamkan kegiatan penyimpanan arsip agar tertata secara sistematis guna terwujudnya penemuan kembali arsip yang tepat dan cepat.¹³⁰

Tempat bermain/berolahraga dengan kesesuaian 100% dengan kriteria sangat sesuai. Dapat diperkuat pendapat Bafadal dalam Nurmadiyah¹³¹ untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana serta prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien, untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien dan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga dalam kondisi siap pakai.¹³¹

1. Model Evaluasi Kesenjangan Sarana di MAN Kota Palangka Raya (Discrepancy Model)

- a. Desain tingkat kesesuaian sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.34 berikut:

¹³⁰Vivi Indriani, Yuandita Armelia dan Guntur Pratama, Pengelolaan Arsip di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang. *Jurnal Iqra'* Vol. 12 No.01, 2018 h. 49.

¹³¹Nurmadiyah, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. *Jurnal Al-Afkar*, 2018, h. 35, online 30 Januari 2022.

Tabel 4.34
DESAIN

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Kelas	11	9	81%	Sesuai
2.	Perpustakaan	21	19	90%	Sangat sesuai
3.	Lab. Biologi	87	84	96%	Sangat sesuai
4.	Lab. Fisika	52	50	96%	Sangat sesuai
5.	Lab. Kimia	49	47	96%	Sangat sesuai
6.	Lab. Komputer	15	15	100%	Sangat sesuai
7.	Lab. Bahasa	10	10	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

- b. Instalasi tingkat kesesuaian sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.35 berikut:

Tabel 4.35
INSTALASI

No	Ruang	Standar Permendiknas No.24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Kelas	11	11	81%	Sesuai
2.	Perpustakaan	21	19	90%	Sangat sesuai
3.	Lab. Biologi	87	84	96%	Sangat sesuai
4.	Lab. Fisika	52	50	96%	Sangat sesuai
5.	Lab. Kimia	49	47	95%	Sangat sesuai
6.	Lab. Komputer	15	15	100%	Sangat sesuai
7.	Lab. Bahasa	10	10	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

- c. Proses tingkat kesesuaian sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.36 berikut:

Tabel 4.36

PROSES

No	Ruang	Jumlah Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana Tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Kelas	11	9	81%	Sesuai
2.	Perpustakaan	21	19	90%	Sangat sesuai
3.	Lab. Biologi	87	84	96%	Sangat sesuai
4.	Lab. Fisika	52	50	96%	Sangat sesuai
5.	Lab. Kimia	49	47	96%	Sangat sesuai
6.	Lab. Komputer	15	15	100%	Sangat sesuai
7.	Lab. Bahasa	10	10	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

- d. Produk tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37
PRODUK

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Kelas	11	9	81%	Sesuai
2.	Perpustakaan	21	19	90%	Sangat sesuai
3.	Lab. Biologi	87	84	96%	Sangat sesuai
4.	Lab. Fisika	52	50	96%	Sangat sesuai
5.	Lab. Kimia	49	47	96%	Sangat sesuai
6.	Lab. Komputer	15	15	100%	Sangat sesuai
7.	Lab. Bahasa	10	10	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

- e. Perbandingan tingkat kesesuaian sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.38 berikut:

Tabel 4.38
PEMBANDINGAN

No	Ruang	Jumlah Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Sarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Kelas	11	9	81%	Sesuai
2.	Perpustakaan	21	19	100%	Sangat sesuai
3.	Lab. Biologi	87	84	96%	Sangat sesuai
4.	Lab. Fisika	52	50	96%	Sangat sesuai
5.	Lab. Kimia	49	47	96%	Sangat sesuai
6.	Lab. Komputer	15	15	100%	Sangat sesuai
7.	Lab. Bahasa	10	10	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Kesesuaian Sarana di MAN Kota Palangka Raya Berdasarkan

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Tabel 4.39

KESESUAIAN SARANA

Jumlah Standar Sarana Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Jumlah Sarana di MAN Kota Kota Palangka Raya
245	234
Jumlah Presentase	95%
Kriteria	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

**2. Model Evaluasi kesenjangan Prasarana di MAN Kota Palangka Raya
(Discrepancy Model)**

a. Desain tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada Tabel 4.40 berikut:

Tabel 4 40

DESAIN

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
2.	Guru	9	9	100%	Sangat sesuai
3.	Tata usaha	12	12	100%	Sangat sesuai
4.	Tempat beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
5.	Konseling	9	9	100%	Sangat sesuai
6.	UKS	15	13	86%	Sangat sesuai

7.	Organisasi kesiswaan	5	5	100%	Sangat sesuai
8.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
9.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
10.	Bermain/ berolahraga	11	11	100%	Sangat sesuai
11.	Sirkulasi	sesuai	sesuai	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.

- b. Instalasi tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.41 berikut:

Tabel 4.41
INSTALASI

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
2.	Guru	9	9	100%	Sangat sesuai
3.	Tata usaha	12	12	100%	Sangat sesuai
4.	Tempat beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
5.	Konseling	9	9	100%	Sangat sesuai
6.	UKS	15	13	86%	Sesuai
7.	Organisasi kesiswaan	5	5	100%	Sangat sesuai
8.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
9.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
10.	Bermain/ berolahraga	11	11	100%	Sangat sesuai
11.	Sirkulasi	Sesuai	Sesuai	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

- c. Proses tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.42 berikut:

Tabel 4.42

PROSES

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
2.	Guru	9	9	100%	Sangat sesuai
3.	Tata usaha	12	12	100%	Sangat sesuai
4.	Tempat beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
5.	Konseling	9	9	100%	Sangat sesuai
6.	UKS	15	13	86%	Sesuai
7.	Organisasi kesiswaan	5	5	100%	Sangat sesuai
8.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
9.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
10.	Bermain/ berolahraga	11	11	100%	Sangat sesuai
11.	Sirkulasi	Sesuai	Sesuai	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

- d. Produk tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.43 berikut:

Tabel 4.43

PRODUK

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
2.	Guru	9	9	100%	Sangat sesuai
3.	Tata usaha	12	12	100%	Sangat sesuai
4.	Tempat beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
5.	Konseling	9	9	100%	Sangat sesuai
6.	UKS	15	13	86%	Sesuai
7.	Organisasi	5	5	100%	Sangat sesuai

	kesiswaan				
8.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
9.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
10.	Bermain/ berolahraga	11	11	100%	Sangat sesuai
11.	Sirkulasi	Sesuai	Sesuai	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

- e. Perbandingan tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya dengan tingkat kesesuaian standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Hal tersebut dapat dikatakan pada tabel 4.44 berikut:

Tabel 4.44
PEMBANDINGAN

No	Ruang	Standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Prasarana tersedia di MAN Kota Palangka Raya	%	Tingkat kesesuaian
1.	Pimpinan	8	8	100%	Sangat sesuai
2.	Guru	9	9	100%	Sangat sesuai
3.	Tata usaha	12	12	100%	Sangat sesuai
4.	Tempat beribadah	3	3	100%	Sangat sesuai
5.	Konseling	9	9	100%	Sangat sesuai
6.	UKS	15	13	86%	Sesuai
7.	Organisasi kesiswaan	5	5	100%	Sangat sesuai
8.	Jamban	5	5	100%	Sangat sesuai
9.	Gudang	2	2	100%	Sangat sesuai
10.	Bermain/berolahraga	11	11	100%	Sangat sesuai
11.	Sirkulasi	Sesuai	Sesuai	100%	Sangat sesuai

*) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021

Kesesuaian prasarana di MAN Kota Palangka Raya Berdasarkan
Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007

Tabel 4.45
KESESUAIAN PRASARANA

Jumlah Standar Prasarana Permendiknas No. 24 Tahun 2007	Jumlah Prasarana di MAN Kota Kota Palangka Raya
79	77
Jumlah presentase	97%
Kriteria	Sangat sesuai

**) Sumber: Dokumen Tata Usaha MAN Kota Palangka Raya Tahun 2021.*



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya telah memenuhi standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu:

1. Tingkat kesesuaian sarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya yang meliputi, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium Fisika, ruang laboratorium Kimia, ruang laboratorium Bahasa, dan ruang laboratorium Komputer dengan hasil temuan “sangat sesuai” berdasarkan Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dengan tingkat kesesuaian 95%.
2. Tingkat kesesuaian prasarana pendidikan di MAN Kota Palangka Raya yang meliputi, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga dengan hasil temuan “sangat sesuai” berdasarkan Standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dengan tingkat kesesuaian 97%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran mengenai sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

1. Di ruang Perpustakaan MAN Kota Palangka Raya jumlah meja baca dan kursi baca masih ada yang belum memenuhi standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, kedepan diharapkan agar dapat melengkapi sarana tersebut.
2. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 MAN Kota Palangka Raya harus di rencanakan dengan baik, supaya peserta didik dan guru bisa belajar dengan nyaman dan efektif.
3. Bagi para guru mata pelajaran hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pembelajaran, serta memperoleh informasi letak keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat menentukan langkah inovasi, variasi maupun modifikasi dalam proses pembelajaran.
4. Bagi penelitian yang akan datang agar bisa mengembangkan penelitian lebih mendalam tentang peran standar sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SPN), Pasal 1 Ayat (1).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SPN), Pasal 1 Ayat (17) Standar Nasional pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SPN), Pasal 35 Standar Nasional Pendidikan.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 45 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: PT Pantja Cemerlang, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muh. Shaleh dan Lode Anhusadar, 2021 Evaluasi Input Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD, *Aulad: Journal on Childhood* Vol 4 no 3.
- Marlin, 2021, Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium Kimia SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan, *Jurnal Manager Pendidikan*, Vol 14 (2).
- Tita Hayati, 2020 Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA di Sekolah Model SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan, *Jurnal Manager Pendidikan*, Vol 14 (2)
- Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Ananda Rusydi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Medan: CV.Widya Puspita,2017
- Sri Minarti, *Manjamen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2011.
- Permendiknas No.24 Tahun 2007, *tentang standar sarana dan prasarana Pendidikan* untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.

- Achmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawwir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Jaya Ilmu, 2005
- Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2005
- Asrul, Ananda Rusydi & Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- <http://icanologi.blogspot.com/2011/12/evaluasi-sarana-dan-prasarana.html> online tgl 12 juli 2021.
- https://salamadian.com/pengertian-evaluasi/#Tahapan_Evaluasi, online tgl 27 Maret 2022.
- Hidayat Rahmat & Wijaya Candra H, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan LPPPI, 2017.
- Matin & Nurhattati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Darodjat dan Wahyudhiana, Model Evaluasi Program Pendidikan, *Jurnal ISLAMADINA*, Vol. XIV, no. 1, 2015
- Darmawan Denis, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Mona Novita, 2017, Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Nur El-Islam*, Volume 4, Nomor 2
- Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Fatihudin, *Metode Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Publishe, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015

- Malik Adam, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ds. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Kesesuaian [Arti kata istilah - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Wibowo, Resko dkk. 2017. Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan di Ruang Kelas Sekolah Dasar di Kawasan Perkotaan. *Jurnal Arsitektur*, online 30 Januari 2022.
- Hariadi, Fajar. 2013. Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan pada SDN Skoharjo Pacitan Berbasis Web. *Jurnal On Net Working and Security*, online 30 Januari 2022.
- Mumpuni, Primestiri Wening dkk. 2017. Pencahayaan Alami Pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Surabaya. *Jurnal Arsitektur*, online 30 Januari 2022.
- Sarjono, 2020 Pentingnya Laboratorium Fisika di SMA/MA Dalam Menunjang Pembelajaran Fisika, *Jurnal Madaniyah* Vol. 8 Nomor 2.
- Koncoro R Warsito dan I Nyoman Candra, 2010 *Pengetahuan Praktis Laboratorium Kimia*, Bengkulu: UNIB Press.
- Arif Widyatmoko, 2020. *Mengenal laboratorium Biologi*, Ebook Alphin.
- Pubra, Pratiwi Benadetta dkk. 2020, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Fajar Hariadi. 2013 Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan pada SDN Sokoharjo Pacitan Berbasis Web. *Jurnal On Net Working and Security*.
- Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Budiono, Arif Muhammad & Sulistyowati, Muji. 2014. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. *Jurnal Promke*, online 30 Januari 2022.
- Dismo Katiandagho, Steven J. Soenjono, 2021 Kegiatan Unit Kesehatan Sekolah Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Sekolah Di SMA Negeri 1 Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangehe. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, online 30 januari 2022.

- Vivi Indriani, Yuandita Armelia dan Guntur Pratama, 2018, Pengelolaan Arsip di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda Palembang. *Jurnal Iqra* 'online 30 Januari 2022.
- Numadiyah, 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Al-Afkar*, online 30 Januari 2022.
- Matin dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ds. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Malisi Sibram Ali M, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Syar'i Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020.
- Norhasanah S, 2018, Monitoring Dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol 12 No. 1.
- Eka Putri Meli. 2012 Efektifitas Teknik Nyanyian Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Tempat Ibadah Pada Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal E-JUPEKhu* (Pendidikan Khusus) online 30 januari 2022.